

**RESEPSI FUNGSIONAL TERHADAP AYAT-AYAT SYIFA’
DALAM AL-QUR’AN (STUDI LIVING QUR’AN PADA
PRAKTIK PENGOBATAN DI RUMAH
REHAB HATI SINJAI)**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)

Diajukan Oleh:

AJENG PRAMESTI WULANDARI

NIM:200206018

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR’AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM AHMAD DAHLAN
TAHUN 2024**



**RESEPSI FUNGSIONAL TERHADAP AYAT-AYAT SYIFA'
DALAM AL-QUR'AN (STUDI LIVING QUR'AN PADA
PRAKTIK PENGOBATAN DI RUMAH
REHAB HATI SINJAI)**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)

oleh:

AJENG PRAMESTI WULANDARI
NIM:200206018

Pembimbing

1. Dr. Amir Hamzah, M.Ag.
2. Siar Ni'mah, S.Ud., M.Ag.

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM AHMAD DAHLAN
TAHUN 2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : AJENG PRAMESTI WULANDARI

Nim : 200206018

Program Studi : Ilmu Al-Quran dan Tafsir (IAT)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa;

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri bukan plagiat atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri
2. Seluruh bagian dari Skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang di tunjukkan sumbernya, Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Dengan pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya Bilamana di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Sinjai, 15 Mei 2024



AJENG PRAMESTI WULANDARI
NIM. 200206018

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul, Resepsi Fungsional Terhadap Ayat-ayat Syifa' dalam Al-Qur'an (Studi Living Qur'an pada Praktik Pengobatan di Rumah Rehab Hati Sinjai), yang ditulis oleh Ajeng Pramesti Wulandari Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 200206018, Mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Universitas Islam Ahmad Dahlan, yang dimunaqasyahkan pada hari Sabtu, tanggal 29 Juni 2024 M bertepatan dengan 20 Dzulqaidah 1446 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag.).

Dewan Penguji

(Dr. Suriati, M.Sos.I.)	Ketua	(.....)
(Dr. Jamaluddin, M.Pd.)	Sekretaris	(.....)
(Dr. Suriati, M.Sos.I.)	Penguji I	(.....)
(Dr. Suriyati, M.Pd.)	Penguji II	(.....)
(Dr. Amir Hamzah, M.Ag.)	Pembimbing I	(.....)
(Siar Ni'mah, S.Ud.,M.Ag.)	Pembimbing II	(.....)

Mengetahui:
Dekan FUKS UIAD,

Dr. Faridah, M.Sos.I.
NBM. 1212 774

ABSTRAK

AJENG PRAMESTI WULANDARI. *Resepsi Fungsional terhadap ayat-ayat Syifa dalam Al-Qur'an (Studi Living Qur'an pada praktik Pengobatan di Rumah Rehab Hati Sinjai)* : Program studi Ilmu Al-Qur'an Dan tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam, Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai, 2024

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) ayat-ayat apa saja yang di jadikan ayat-ayat Syifa' pada praktik pengobatan di Rumah Rehab Hati Sinjai (2) Bagaimana resepsi fungsional terhadap ayat-ayat Syifa' dalam praktik pengobatan di Rumah Rehab Hati Sinjai dan (3) Bagaimana manfaat resepsi fungsional ayat-ayat Syifa' dalam praktik pengobatan di Rumah Rehab Hati Sinjai.

Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian Living Qur'an yang di maksud bukan bagaimana individu atau sekelompok orang yang memahami Al-Qur'an (penafsiran), tetapi bagaimana Al-Qur'an itu disikapi dan direspon masyarakat muslim. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif teknik pengumpulan berupa obsevasi, wawancara dan dokumentasi, Subjek peneltian ini adalah pengurus, ustadz dan pasien di Rumah Rehab Hati Sinjai selatan Sulawesi Selatan. Objek penelittian ini adalah Resepsi Fungsional Terhadap ayat-ayat syifa' dalam Al-Qur'an studi Living Qur'an Pada praktik pengobatan di Rumah Rehab Hati Sinjai.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Rumah Rehab Hati menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai ayat-ayat syifa seperti surah Al-fatiha, surah Al-baqarah surah Ali Imran, surah Al-A'raf, surah Al-Mukminun, surah Al-jin, surah Ash-Shaffat, surah Al-hasyr, surah Al-ikhlas, Surah Al-falaq, surah An-nas dan menggunakan obat obat herbal juga seperti habbatussauda, madu, daun bidara, minyak zaitun, kurma ajwa fungsi ayat-ayat syifa' pada terapi ruqya di rumah rehab hati tidak memiliki

fungsi secara mutlak, epektifitas pemurnian di tentukan oleh prasyarat utama yaitu kekuatan dan pementapan iman.

kata Kunci: Ayat-ayat syifa, Manfaat dan Fungsi, Rumah Rehab Hati

ABSTRACT

AJENG PRAMESTI WULANDARI. Functional Reception of Syifa Verses in the Al-Qur'an (Living Qur'an Study in Medical Practices at the Sinjai Heart Rehab Home): Al-Qur'an and Tafsir Science Study Program, Faculty of Ushuluddin and Islamic Communication, Islamic University of Ahmad Dahlan Sinjai, 2024

This research aims to find out: (1) what verses are used as Syifa' verses in treatment practices at the Sinjai Heart Rehab Home; (2) What is the functional reception of Syifa' verses in the practice of treatment at the Sinjai Heart Rehab Home; and (3) What are the benefits of the functional reception of Syifa' verses in the practice of treatment at the Sinjai Heart Rehab Home.

The type of research carried out is Living Qur'an research. What is meant is not how individuals or groups of people understand the Qur'an (interpretation), but how the Qur'an is addressed and responded to by the Muslim community. This research uses a qualitative approach. Data collection techniques include observation, interviews and documentation. The subjects of this research were administrators, ustadz, and patients at the South Sinjai Heart Rehab Home, South Sulawesi. The object of this research is the functional reception of the syifa' verses in the Al-Qur'an, the Living Qur'an study in the practice of treatment at the Sinjai Heart Rehab Home.

The results of this research show that: 1) The Heart Rehab House uses Al-Qur'an verses as syifa verses such as Surah Al-Fatiha, Surah Al-Baqarah, Surah Ali Imran, Surah Al-A'raf, Surah Al-Mukminun, surah Al-jin, surah Ash-Shaffat, surah Al-Hasyr, surah Al-Ikhlâs, Surah Al-Falaq, surah An-nas and using medicinal drugs herbs also such as black seed, honey, bidara leaves, olive oil, ajwa dates. 2) The function of Syifa' verses in ruqya therapy at the Heart Rehab House does not have an absolute function, and 3) The effectiveness of purification is determined by the main prerequisite, namely the strength and consolidation of faith.

Keywords: Syifa verses, Benefits and Functions, Liver Rehab House

مستخلص البحث

أجنيح بوميسي وولانداري. الاستقبال الوظيفي لآيات الشفاء في القرآن الكريم (دراسة القرآن الحي في الممارسات الطبية في دار إعادة تأهيل القلب في سنجائي): قسم العلوم القرآن والتفسير، كلية أصول الدين والاتصال الإسلامي، جامعة أحمد دحلان الإسلامية سنجائي، ٢٠٢٤

يهدف هذا البحث إلى معرفة: (١) ما هي الآيات المستخدمة كآيات شفاء في ممارسات العلاج في دار إعادة تأهيل القلب في سنجائي (٢) ما هو الاستقبال الوظيفي لآيات الشفاء في ممارسة العلاج في دار إعادة تأهيل القلب في سنجائي و (٣) ما هي فوائد الاستقبال الوظيفي لآيات الشفاء في ممارسة العلاج في دار إعادة تأهيل القلب في سنجائي.

نوع البحث الذي تم إجراؤه هو بحث القرآن الحي. إن المقصود ليس كيف يفهم الأفراد أو الجماعات القرآن الكريم (التفسير)، بل كيف يخاطب المجتمع المسلم القرآن الكريم ويستجيب له. يستخدم هذا البحث منهجاً نوعياً. تتضمن تقنيات جمع البيانات الملاحظة والمقابلات والتوثيق. كان موضوع هذا البحث الإداريين والأساتذة والمرضى في دار إعادة تأهيل القلب في سنجائي الجنوبية، سولاويسي الجنوبية. هدف هذا البحث هو الاستقبال الوظيفي لآيات الشفاء في القرآن الكريم، دراسة القرآن الحي في ممارسة العلاج في دار إعادة تأهيل القلب في سنجائي.

وقد أظهرت نتائج هذا البحث أن: (١) يستخدم مركز تأهيل القلب آيات القرآن الكريم كآيات شفاء مثل سورة الفاتحة، سورة البقرة، سورة علي عمران، سورة الأعراف، سورة المؤمنين، سورة الجن، سورة الصافات، سورة الحشر، سورة الإخلاص، سورة الفلق، سورة الناس، ويستخدم أيضاً الأعشاب الطبية مثل الحبة السوداء، والعسل، وأوراق البدرة، وزيت الزيتون، وقر العجوة. (٢) لا توجد وظيفة مطلقة لآيات الشفاء في العلاج بالرقية في مركز تأهيل القلب، و (٣) تتحدد فعالية التطهير بالشرط الأساسي، ألا وهو قوة الإيمان وترسيخه.

الكلمات الأساسية: آيات الشفاء، الفوائد والوظائف، مركز تأهيل الكبد

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَ
الْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ.

Segala Puji dan Syukur atas Khadirat Allah yang Maha Pengasih yang tak pilih kasih, Maha Penyayang tak pandang sayang. Allah senantiasa menganugerahkan nikmat dan kasih sayang-Nya kepada seluruh manusia, sehingga dengan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya sehingga proposal skripsi ini dapat diselesaikan sebagaimana mestinya, meskipun dalam bentuk yang sangat sederhana dan masih terdapat banyak kekurangan yang masih memerlukan perbaikan.

Selanjutnya Shalawat serta salam terus tercurahkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW dan segenap keluarga, para sahabat, Tabi-Tabi'in sampai kepada orang-orang mukmin yang telah memperjuangkan Islam sampai saat ini dan bahkan sampai akhir zaman.

Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, berupa arahan dan dorongan selama penyelesaian studi. Oleh

Karena itu, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada yang terhormat:

1. Kedua Orang Tua tercinta dan keluarga atas doa dan jerih payahnya mendidik dengan sabar, semoga Allah melimpahkan Rahmat dan hidayah-Nya kepada mereka;
2. Dr. Suriati, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai;
3. Wakil Rektor I, Wakil Rektor II, dan wakil Rektor III, selaku unsur pimpinan Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai;
4. Dr. Faridah, M.Sos.I Selaku, Dekan Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam;
5. Dr. Amir Hamzah, M.Ag. Selaku Pembimbing I dan Ibu Siar Ni'mah, S.Ud., M.Ag. Selaku Pembimbing II, sekaligus Ketua Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, yang dengan tulus dan ikhlas meluangkan waktunya memberikan bimbingan dalam pengarahan sehingga proposal skripsi ini dapat dirampungkan sejak dari awal hingga selesai;
6. Seluruh dosen yang telah berjasa mengajar dan membimbing selama studi di Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai;

7. Seluruh pegawai dan jajaran Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai yang telah membantu kelancaran akademik;
8. Kepala perpustakaan Universitas Islam Ahmad Dahlan, beserta staf-stafnya yang telah menyediakan referensi yang dibutuhkan dalam penyelesaian skripsi ini;
9. Teman-Teman Mahasiswa IAT yang banyak membantu kelancaran penelitian dan memberikan dukungan, dan teman-teman mahasiswa Universitas Islam Ahmad Dahlan angkatan 2020, dan berbagai pihak yang tidak dapat disebut satu persatu, yang telah memberikan dukungan moral;

Teriring doa semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT., dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya.

Sinjai, 15 Mei 2024

AJENG PRAMESTI WULANDARI
NIM. 200206018

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN PEMBASTAS	ii
HALAMAN JUDUL.....	iii
HALAMAN PERNYAATAAN	iv
PENGESAHAN SKRIPSI	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACK	viii
ABSTRAK ARAB.....	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang.....	1
B. Batasan masalah.....	9
C. Rumusan masalah	10
D. Tujuan penelitian.....	10
E. Manfaat penelitian.....	11
BAB II KAJIAN TEORI.....	13
A. Kajian pustaka.....	13
B. Hasil penelitian yang relevan	44
BAB III METODE PENELITIAN	49
A. Jenis dan pendekatan penelitian	49
B. Definisi operasional	50

C. Tempat dan waktu penelitian	51
D. Subjek dan objek penelitian	51
E. Teknik pengumpulan data	52
F. Instrumen penelitian.....	54
G. Keabsahan data	55
H. Teknik analisis data.....	56
BAB IV HASIL PENELITIAN	60
A. Hasil penelitian	60
B. Pembahasan penelitian.....	66
BAB V PENUTUP.....	98
A. Kesimpulan	98
B. Saran.....	98
DAFTAR PUSTAKA	100
DAFTAR PUSTAKA	104

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan kitab yang diwahyukan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW. Melalui malaikat Jibril untuk disampaikan kepada manusia. Al-Qur'an juga merupakan sumber dari ajaran Islam dan sebagai pedoman hidup bagi umat manusia. Al-Qur'an sendiri terdiri dari 30 juz 114 surat dan 6236 ayat yang diturunkan secara mutawatir. Al-Qur'an tersebut diawali dengan surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An-Naas yang termasuk itu adalah surah Makkiyah (EZ Fauziah, 2020).

Al-Qur'an merupakan firman Allah SWT yang menjadi pedoman sekaligus landasan hukum bagi manusia dalam mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Dari Nabi Adam AS hingga Nabi Muhammad SAW, Rasulullah datang untuk menyampaikan ajaran Allah SWT kepada umatnya. Karena Al-Qur'an merupakan pedoman bagi manusia dalam menata kehidupan guna mencapai kebahagiaan lahir dan batin di dunia dan akhirat kelak. Peran Al-Qur'an adalah sebagai petunjuk bagi manusia dan memberikan penjelasan-penjelasan mengenai pedoman

tersebut. Selain itu juga membedakan mana yang benar dan mana yang salah. Al-Qur'an tidak menyisakan keraguan tentang orang-orang beriman yang saleh mencari petunjuk dari Allah dalam kehidupan mereka. Al-Qur'an adalah tulisan Allah SWT dan isinya sepenuhnya benar dan adil. Tidak ada yang bisa mengubah firman tuhan.

Al-Qur'an diturunkan dalam bahasa Arab karena Al-Qur'an turun pada Nabi Muhammad SAW yang merupakan orang berbangsa Arab. Oleh karena itu, ada anggapan bahwa setiap orang yang mengerti bahasa Arab dapat mengerti isi Al-Qur'an. Lebih dari itu ada orang yang merasa telah dapat memahami dan menafsirkan Al-Qur'an dengan bantuan terjemahnya, sekalipun tidak mengerti bahasa Arab. Padahal orang Arab sendiri banyak yang tidak mengerti bahasa Al-Qur'an apalagi memahami kandungan dan terjemahnya atau mengamalkan ajarannya. Maka dari itu untuk mengetahui isi kandungan Al-Qur'an diperlakukan ilmu yang mempelajari bagaimana tata cara menafsiri Al-Qur'an yaitu Ulumul Qur'an dan juga bagaimana cara menghafal Al-Qur'an beserta faedah-faedahnya.

Al-Qur'an menurut bahasa mempunyai arti yang bermacam-macam, salah satunya adalah bacaan atau sesuatu yang harus dibaca dan dipelajari. Adapun menurut istilah para ulama berbeda pendapat dalam memberikan definisi terhadap Al-Qur'an. Ada yang mengatakan bahwa Al-Qur'an adalah kalam Allah yang bersifat Mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang dinukilkan secara mutawatir, membacanya merupakan ibadah disebut ibadah karena membacanya mendapatkan pahala, didalam Al-Qur'an terdiri dari beberapa surat yang dimulai dari surat Al-fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas. Ada yang mengatakan bahwa Al-Qur'an adalah kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui malaikat jibril sebagai mukjizat dan berfungsi sebagai hidayah (petunjuk).

Sebagian dari nama-nama tersebut merupakan nama-nama Allah yang disebut dalam Asmaul Husna, seperti *Al-Karim*, *Al-Hakim*, *Al-Majid*, dan *Al-Muhaimin*. Sebagian besar nama tersebut tercantum dalam kitab suci Al-Qur'an sendiri. Sebagian berdasar dari kitab Rasulullah, dan sebagian lagi merupakan ijtihad dan istinbat (penggalan terus menerus secara teliti dan mendalam)

yang dilakukan oleh para sahabat, thabi'in (generasi setelah sahabat), thabi'in-thabi'in, dan para ulama generasi selanjutnya (EZ Fauziah, 2020).

Penjelasan yang telah diterangkan dan dijelaskan diatas sudah dikemukakan bahwa Al-Qur'an adalah Kalamullah, Firman Allah, atau perkataan Allah. Bukan perkataan atau buatan manusia seperti yang dulu dituduhkan oleh para pemuka kafir Quraisy di Mekkah, maka yang menyatakan bahwa Al-Qur'an adalah buatan Muhammad bin Abdillah bin Abdul Mutholib bin Hasyim.

Mengenai bukti pertama, Allah sendiri menentangnya seperti disebutkan pada surah (QS.yunus 10:38).

أَمْ يَقُولُونَ افْتَرَاهُ ۚ قُلْ فَأْتُوا بِسُورَةٍ مِّثْلِهِ وَادْعُوا مَنِ اسْتَطَعْتُمْ مِنْ دُونِ اللَّهِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Terjemahan:

Bahkan, apakah (pantas) mereka mengatakan, “Dia (Nabi Muhammad) telah membuat-buat (Al-Qur'an) itu.”? Katakanlah (Nabi Muhammad), “(Kalau demikian,) buatlah satu surah yang semisal dengannya dan ajaklah siapa yang dapat kamu (ajak) selain Allah (untuk menolongmu), jika kamu orang-orang yang benar (Kemenag RI, 2019).

QS. Al-Isra (17) ayat 88 Allah mengatakan: “katakanlah:” Seandainya seluruh manusia dan jin itu berkumpul untuk membuat gubahan seperti Al-Qur’an ini mereka tak akan mampu membuat seperti itu, sekalipun mereka satu sama lain sudah saling membantu”. Bukti lain bahwa Al-Qur’an itu adalah Kalamullah adalah dengan ayat 9 sampai 19 QS. surah Al-Alaq (96), surah yang pertama turun, dan yang diturunkan di Makkah pada awal permulaan Islam. Ayat-ayat itu adalah:

أَرَأَيْتَ الَّذِي يَنْهَى عَبْدًا إِذَا صَلَّى ۖ أَرَأَيْتَ إِنْ كَانَ عَلَى الْهُدَىٰ ۖ أَوْ أَمَرَ بِالتَّقْوَىٰ ۖ أَرَأَيْتَ إِنْ كَذَّبَ وَتَوَلَّىٰ ۖ أَلَمْ يَعْلَم بِأَنَّ اللَّهَ يَرَىٰ ۖ كَلَّا لَإِنْ لَّمْ يَنْتَهِ ۖ لَنَسْفَعًا ۖ بِالنَّاصِيَةِ ۖ نَاصِيَةٍ كَاذِبَةٍ خَاطِئَةٍ ۖ فَلْيَدْعُ نَادِيَهُ ۖ سَنَدْعُ الزَّبَانِيَةَ ۖ كَلَّا ۖ لَا تُطِيعُهُ وَأَسْجُدْ وَاقْتَرِبْ

Terjemahan:

Tahukah kamu tentang orang yang melarang seorang hamba ketika dia melaksanakan salat? Bagaimana pendapatmu kalau terbukti dia berada di dalam kebenaran atau dia menyuruh bertakwa (kepada Allah)? Bagaimana pendapatmu kalau dia mendustakan (kebenaran) dan berpaling (dari keimanan)? Tidakkah dia mengetahui bahwa sesungguhnya Allah melihat (segala perbuatannya)?

Sekali-kali tidak! Sungguh, jika dia tidak berhenti (berbuat demikian), niscaya Kami tarik ubun-ubunnya (ke dalam neraka),(yaitu) ubun-ubun orang yang mendustakan (kebenaran) dan durhaka. Biarlah dia memanggil golongannya (untuk menolongnya). Kelak Kami akan memanggil (Malaikat) Zabaniyah (penyiksa orang-orang yang berdosa). Sekali-kali tidak! Janganlah patuh kepadanya, (tetapi) sujud dan mendekatlah (kepada Allah) (Kemenag RI, 2019).

Maka dalam penjelasan tersebut diatas, maka dapat kita simpulkan bahwa Al-Qur'an itu ialah Kalamullah yang masih terjaga keasliannya dan disampaikan atau diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW. karena Al-Qur'an masih terjaga keasliannya maka dalam mempelajari dan memahami isi dalam ayat yang terkandung didalam kitab suci Al-Qur'an sangatlah mudah dan efisien. Oleh sebab itu terdapat banyak umat muslimin yang menghafalkan kitab suci Al-Qur'an. Baik memulainya waktu masih usia dewasa, tua bahkan sejak usia dini banyak yang menghafalkannya, namun waktu menghafal Al-Qur'an yang paling efisien adalah sejak usia dini.

Syifa' pada umumnya diartikan sebagai obat yang terkenal, yaitu obat yang dapat menyembuhkan penyakit.

Selanjutnya *syifa'* dipahami oleh sejumlah intelektual muslim secara berbeda-beda sesuai dengan sudut pandangnya masing-masing, utamanya bagi kajian tafsir Al-Qur'an. Pengungkapan *syifa'* dengan segala kata jadiannya dalam Al-Qur'an pada dasarnya dapat dikelompokkan menurut bentuk kata, urutan mushaf, tertib nuzul, makiyah dan madaniyahnya (EZ Fauziah, 2020).

Syifa' menurut Al-Zarkasyi digolongkan sebagai nama lain dari Al-Qur'an yang diuraikan melalui penjelasan bahwa Al-Qur'an dapat berfungsi sebagai *syifa'* bagi orang-orang yang beriman dari penyakit kekafiran, dan bagi orang-orang yang mengetahui dan mengamalkannya dapat berfungsi sebagai *syifa'* dari penyakit kebodohan. Sedangkan Al-Qurtubi dan Al-Zamakhshari justru memasukkan *syifa'* sebagai nama lain dari surah Al-Fatihah dengan merujuk pada Hadis Nabi saw yang menyebutkan bahwa surah Al-Fatihah dapat menyembuhkan segala macam penyakit. Lebih jauh, Al-Qurtubi menyatakan bahwa inti Al-Qur'an adalah surah Al-Fatihah, dan inti surah Al-Fatihah adalah basmalah. Karena itu, ia mengatakan: jika engkau sakit, obatilah dengan surah Al-Fatihah, maka penyakit itu dapat

disembuhkan dengannya. Di samping itu, Al-Qur'an juga menginformasikan bahwa *syifa'* erat kaitannya dengan minuman sejenis madu, yang berfungsi sebagai obat bagi sekelompok orang yang mau berfikir dari beberapa penyakitnya (M. P. Arifin, 2020).

Keberagaman pendapat di atas dapat dipahami bahwa eksistensi *syifa'* terkadang terkait langsung dengan Al-Qur'an, namun terkadang pula terkait dengan minuman sejenis madu. Hal ini sejalan dengan penggunaan tema *syifa'* dalam bentuk nakirah (umum) yang banyak kalangan dinilai sebagai keluasan kandungan makna *syifa'* itu sendiri, namun dalam hal-hal tertentu ia juga menunjuk pada makna sebagian. Oleh karena itu, sangat wajar apabila dijumpai berbagai perbedaan pendapat mengenai cakupan makna, karakteristik, sasaran dan fungsi *syifa'*, baik berbentuk Al-Qur'an, ayat-ayatnya maupun madu dan sejenisnya bagi kehidupan umat manusia.

Beberapa ungkapan tentang *syifa'* dalam Al-Qur'an dengan segala bentuk permasalahannya di atas adalah sesuatu yang menarik untuk dikaji sehingga dapat melahirkan landasan yang kuat dalam memahami

kandungan Al-Qur'an, khususnya yang berkaitan dengan term *syifa'*.

Dari hasil obsevasi yang telah dilakukan penulis bahwa benar dilakukan pengobatan di Rumah Rehab Hati Sinjai dan di temukan bahwa ayat-ayat Al-Qur'an yang di pakai oleh Rumah Rehab Hati Sinjai dalam proses pengobatan yang sering di gunakan di antaranya: Al-Fatiha, Al-Baqarah ayat 1-5; 257; 284-286, Al-Fajr, Al-Ikhlas, Al- Falaq, An-Nash.

Adapun ketertarikan peneliti memilih judul ini yaitu peneliti tertarik dengan praktik pemakaian Al-Qur'an sebagai *syifa'* yang dilakukan tetapi dalam penelitian ini yang menjadi fokus peneliti adalah dari segi Al-Qur'an yang terdapat di Rumah Rehab Hati Sinjai yang di praktikan sebagai *syifa'*

B. Batasan Masalah

Mengingat keterbatasan waktu, cakupan dan aktifitas sehingga peneliti membatasi penelitian ini hannya pada pembahasan tentang ayat-ayat yang di gunakan dalam praktik pengobatan di Rumah Rehab Hati Sinjai

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di sampaikan di atas peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Ayat-ayat apa saja yang di jadikan sebagai ayat- ayat *syifa'* pada praktik pengobatan di Rumah Rehab Hati Sinjai?
2. Bagaimana Resepsi Fungsional Terhadap Ayat-Ayat *Syifa'* dalam (praktik pengobatan di Rumah Rehab Hati Sinjai)?
3. Bagaimana manfaat Resepsi Fungsional ayat-ayat Syifa dalam Praktik Pengobatan di Rumah Rehab Hati Sinjai?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menjawab apa yang telah di rumuskan dalam rumusan masalah di atas, yaitu:

1. Untuk mengetahui ayat-ayat apa saja yang di jadikan sebagi ayat-ayat *syifa'* pada praktik pengobatan di Rumah Rehab Hati Sinjai

2. Untuk mengetahui bagaimana resepsi fungsional terhadap ayat-ayat *syifa'* dalam (praktik pengobatan di Rumah Rehab Hati Sinjai)
3. Untuk mengetahui bagaimana manfaat Resepsi Fungsional ayat-ayat Syifa dalam Al-Qur'an (Studi Living Qur'an pada praktik pengobatan di Rumah Rehab Hati Sinjai)

E. Manfaat Penelitian

Adapun secara detail, manfaat yang diharapkan dari penelitian ini terbagi dua yaitu diantaranya:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini digunakan sebagai referensi atau bahan kajian khususnya kajian *living Qur'an* terutama dibidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
 - b. Menambah pengetahuan dan mengembangkan ilmu yang telah diperoleh selama kuliah, sehingga penelitian ini merupakan tempat untuk mengembangkan ilmu yang dimiliki penulis.
2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dimaksudkan untuk membantu kesadaran masyarakat mengenai manfaat Al-Qur'an

sebagai *syifa'* dari berbagai macam penyakit, mulai dari penyakit yang ringan hingga penyakit yang parah.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Living Qur'an dan Teori Resepsi

a. Definisi Living Qur'an

Dalam penggunaan istilah *living Qur'an*. kata *living Qur'an* merupakan gabungan dari dua kata yang berbeda. Yaitu *living* berarti hidup dan *Qur'an*, yaitu kitab suci umat Islam. Adapun kata *living* merupakan tren yang berasal dari bahasa Inggris “*live*” yang berarti hidup, aktif dan yang hidup. Kata kerja yang berarti hidup tersebut mendapatkan bubuhan –ing diujungnya (pola verb-ing) yang dalam gramatika bahasa Inggris disebut dengan *present participle*. Kata kerja “*live*” yang mendapat akhiran –ing ini juga diposisikan sebagai bentuk *present participle* yang berfungsi sebagai adjektif, maka akan berubah fungsi dari kata kerja (verba) menjadi kata benda (nomina) adjektif. Akhiran –ing yang berfungsi sebagai adjektif dalam bentuk *present*

participle ini terjadi pada term “*the living Qur’an* (Al-Qur’an yang hidup) (Sahiron Syamsuddin,2007).

Adapun pengertian *living Qur’an* menurut beberapa tokoh Seperti M. Mansur berpendapat bahwa pada dasarnya *living Qur’an* sebenarnya bermula dari fenomena *Qur’an in Everyday Life*, yaitu makna dan fungsi Al-Qur’an yang ril dipahami dan dialami masyarakat muslim.

Dalam buku yang berjudul “*Ilmu Living Qur’an dan Hadis*” karya Ahmad ‘Ubaydi Hasbillah’ terdapat pengertian *living Qur’an* secara terminologis yang dirumuskan dari hasil kajian-kajian, diskusi, seminar, survei pustaka buku, jurnal tentang *living Qur’an*, yang masing-masing menawarkan konsep besar *living Qur’an*. Mendefinisikan *living Qur’an* merupakan suatu upaya untuk memperoleh pengetahuan yang kokoh dan meyakinkan dari suatu budaya, praktik, tradisi, ritual, pemikiran atau perilaku hidup masyarakat yang diinspirasi dari sebuah ayat Al-Qur’an. Adapun *living Qur’an* menurut Ahmad ‘Ubaydi Hasbillah’ dalam buku yang sama mengatakan *living Qur’an* adalah ilmu untuk mengilmiahkan fenomena-

fenomena atau gejala-gejala Al-Qur'an yang ada ditengah kehidupan manusia (Ahmad Ubaydi Hasbillah,2019 n.d.).

Heddy Shri Ahisma Putra mengklasifikasikan pemaknaan terhadap *living Qur'an*. Pertama, adalah sosok Nabi Muhammad SAW yang sesungguhnya, hal ini didasarkan pada keterangan dari Siti Aisyah ketika ditanya tentang akhlak Nabi Muhammad SAW maka beliau menjawab bahwa akhlak Nabi Muhammad SAW, adalah Al-Qur'an. Dengan demikian Nabi Muhammad SAW adalah Al-Qur'an yang hidup atau *living Qur'an* itu sendiri. Kedua, adalah *living Qur'an* yang mengacu kepada suatu masyarakat yang kehidupan sehari-harinya yang menggunakan Al-Qur'an sebagai kitab acuannya. Mereka hidup dengan apa-apa yang diperintahkan Al-Qur'an dan menjauhi apa yang dilarang-Nya, sehingga masyarakat tersebut seperti "Al-Qur'an yang hidup". Al-Qur'an yang terwujud dalam kehidupan sehari-hari mereka. Ketiga, *living Qur'an* bisa juga diartikan bahwa Al-Qur'an bukan sekedar kitab, tetapi sebuah "kitab yang hidup" yang terwujud dalam kehidupan sehari-hari begitu terasa

dan nyata serta beraneka ragam, tergantung pada kehidupannya (Ahisma putra,2012 n.d.).

Living Qur'an juga dapat dimaknai dengan gejala yang nampak di masyarakat berupa pola-pola perilaku yang bersumber maupun respon sebagai pemaknaan terhadap nilai-nilai Qur'ani. Bentuk respon masyarakat terhadap teks Al-Qur'an adalah resepsi masyarakat terhadap teks Al-Qur'an tertentu dan hasil penafsiran tertentu. Sementara itu, resepsi sosial terhadap hasil penafsiran terjema dan dilembagakannya dalam bentuk penafsiran tertentu dalam masyarakat, baik dalam skala besar maupun kecil. Teks Al-Qur'an yang hidup di masyarakat itulah yang disebut *the living Qur'an*, sementara penerapan hasil penafsiran tertentu dalam masyarakat dapat disebut dengan *the living tafsir* (Lukman Al-Hakim, 2021).

Dengan adanya *living Qur'an* yang merupakan bentuk Al-Qur'an yang dipahami oleh masyarakat muslim secara kontekstual. Sehingga *living Qur'an* adalah bentuk kajian atau penelitian ilmiah tentang berbagai peristiwa sosial yang terkait dengan kehadiran Al-Qur'an atau keberadaan Al-

Qur'an di komunitas muslim tertentu. Al-Qur'an yang dipahami secara kontekstual akan berdampak pada kehidupan sosial masyarakat yang penuh dengan nilai-nilai Al-Qur'an.

Pada dasarnya *living Qur'an* adalah mengkaji Al-Qur'an dari masyarakat dan fenomena yang nyata dari gejala-gejala sosial. Sehingga *living Qur'an* masih tetap kajian Al-Qur'an namun sumber datanya bukan wahyu melainkan fenomena sosial atau fenomena alamiah. Jika kajian *living Qur'an* masih menjadikan wahyu sebagai sumber data primernya maka ia masih belum bisa disebut *living Qur'an* melainkan kajian akidah, teologi, syariah ataupun Al-Qur'an murni (Magfiroh,2019).

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis menarik kesimpulan bahwa *living Qur'an* adalah suatu kajian keilmuan dalam Al-Qur'an yang melihat fenomena sosial yang berupa adanya Al-Qur'an yang hidup di tengah masyarakat muslim. Dalam kata Al-Qur'an yang hidup, bisa dimaknai yang dulunya tidak ada kemudian ada. Bahwa di dalam masyarakat yang dulunya tidak ada tradisi yang berkaitan dengan Al-Qur'an kemudian di ada. Hal inilah yang menjadi

fenomena di masyarakat yang kemudian ingin melihat bagaimana masyarakat menanggapi atau merespon fenomena tersebut.

b. Sejarah Living Qur'an

Sejarah mencatat, *living Al-Qur'an* sudah ada sejak masa Nabi Muhammad Saw, hal ini bisa dilihat dalam praktek ruqyah, yaitu mengobati dirinya sendiri dan orang lain yang menderita sakit dengan membacakan ayat-ayat tertentu dalam Al-Qur'an. Menurut suatu riwayat, Nabi Muhammad SAW pernah menyembuhkan penyakit dengan ruqiyah menggunakan surat Al-Fatihah atau menolak sihir dengan bacaan surat Al-Mu'aawwizatain (Al-Falaq dan Al-Naas) (M.Mansur,2007).

Living Qur'an yang dilakukan sahabat berbentuk pengamatan seperti ketika para sahabat melihat Nabi Muhammad SAW memakai cincin, para sahabat pun ramai-ramai memakai cincin. Dan ketika Nabi Muhammad SAW melepas cincinnya, para sahabat pun ramai-ramai melepasnya juga. Adapun ketetapan Nabi Muhammad SAW yang menimbulkan perbedaan dikalangan sahabat, sehingga para sahabat bertanya kepada Nabi berupa

peristiwa tayamum di tengah perjalan. Nabi Muhammad SAW menginstruksikan agar jangan shalat Ashar kecuali jika sudah sampai di perkampungan Bani Quraizhah. Namun, para sahabat di tengah perjalanan, justru berbeda pendapat. Sebagian sahabat tetap melaksanakan shalat pada waktunya, meskipun masih dalam perjalanan dan “menyalahi” instruksi Nabi Muhammad SAW. Sebagian sahabat yang lain justru tetap “setia” terhadap instruksi Nabi Muhammad SAW. Para sahabat ini baru shalat Ashar ketika mereka telah sampai di perkampungan Bani Quraizhah walaupun waktu shalat Ashar telah lewat. Hal ini kemudian dipertanyakan oleh sahabat untuk mengetahui mana perbuatan mereka yang lebih baik, kemudian kejadian ini direspon oleh Nabi dengan bijak.

Berdasarkan keterangan di atas, bahwa *living Qur'an* sudah ada sejak masa Nabi Muhammad SAW dan sahabat. Akan tetapi hal ini belum merupakan *living Qur'an* yang berbentuk kajian keilmuan. Hal ini hanya berupa embrio dari *living Qur'an* sudah ada sejak masa Nabi dan sahabat. *Living Qur'an* mulai menjadi objek kajian ketika

pemerhati studi Al-Qur'an non Muslim. Bagi mereka banyak hal yang menarik disekitar Al-Qur'an ditengah kehidupan kaum Muslim yang berwujud berbagai fenomena sosial. Misalnya, fenomena sosial terkait dengan pelajaran membaca Al-Qur'an di lokasi tertentu, fenomena penulisan bagian tertentu dari Al-Qur'an ditempat tertentu, pemenggalan ayat-ayat AlQur'an yang kemudian menjadi sarana pengobatan, do'a-do'a dan sebagainya yang ada dalam masyarakat Muslim lainnya. Model studi ini menjadikan fenomena yang hidup ditengah-tengah masyarakat Muslim terkait dengan Al-Qur'an ini mejadi objek studi mereka, pada dasarnya tidak lebih dari studi sosial yang dengan keragamannya. Hanya dengan fenomena sosial ini muncul lantaran kehadiran Al-Qur'an. Kemudian dinisiasikan ke dalam wilayah studi Al-Qur'an. Yang pada perkembangannya kajian ini dikenal dengan istilah *living Qur'an* (M.Mansur,2007).

Istilah *living Qur'an* muncul pertama kali oleh Fazhurrahman, hal ini dikatakan oleh Alfatih Suryadilaga walaupun istilah yang digunakan Fazhul Rahman menunjukan Sunnah non-verbal yang

dikenal dengan istilah *living Tradition*. Akan tetapi istilah *living Qur'an* yang cikal bakal ilmu baru diperkenalkan oleh Barbara Dali Metcalf dalam penelitiannya tentang *living Hadis* yang berjudul “*Living Hadis in The Tablighi Jamaat*” yang ditulis pada 1992 (Ahmad Ubaydi Hasbillah, 2019 n.d.).

Walaupun pada dasarnya *living Qur'an* bermula dari pengkajian Al-Qur'an dari kalangan non Muslim. Akan tetapi para pengkaji Al-Qur'an dari kalangan Muslim menerima kajian ini dengan baik. Dengan memasukan kajian *living Qur'an* kedalam wilayah studi Qur'an oleh para pemerhati studi Al-Qur'an kontemporer (M.Mansur, 2007).

c. Definisi Resepsi

Resepsi diartikan sebagai penerimaan atau penyambutan. Arti ini berasal dari kata ‘*recipere*’ yang merupakan etimologi dari resepsi. Sedangkan berdasarkan terminologisnya resepsi diartikan sebagai respon pembaca terhadap suatu karya sastra dalam ilmu keindahan..Ulasan peran pembaca dalam mengiringi karya sastra dapat dipahami sebagai teori resepsi.

Pembaca dalam teori resepsi mempunyai kedudukan yang sentral. Tanpa pembaca, karya sastra seolah-olah tidak ada artinya. Pada tahun 1967, Hans Robert Jauss mengemukakan teori resepsi dalam esainya yang berjudul *Literary History as a Challenge to Literary Theory*. Teori resepsi diartikannya sebagai tanggapan pembaca. Tujuan dari teori ini untuk mengatasi stagnasi sejarah sastra tradisional yang terkait dengan sejarah nasional, sejarah umum, rangkaian perkembangan tema, rangkaian periode, dan ciri-ciri monumental historis lainnya (Nyoman Kutha Ratna, 2007).

Menurut bahasa resepsi berarti *acceptance* atau *act of receiving* (penerimaan). Pengertian resepsi menurut beberapa ahli sebagai berikut:

- a. Hans Gunther berpendapat bahwa estetika resepsi bisa dikerjakan bersama konkretisasi atau menghadirkan perbedaan antar fungsi yang direalisasikan dengan fungsi yang diintensikan. Fungsi yang diintensikan dihadirkan terlebih dahulu agar mendapatkan maksud dari pengarang sesungguhnya, kemudian fungsi kedua untuk mengetahui maksud dari pembaca.

- b. Nyoman Kutha Ratna mengatakan bahwa pembaca merupakan motor dalam memberikan maksud dari sebuah teks.
- c. Nur Kholis Setiawan berpendapat bahwa resepsi Al-Qur'an merupakan gambaran bagaimana sebuah teks Al-Qur'an diterima oleh umat.

Pada resepsi al-Qur'an ada 3 aspek yang dikaji, meliputi tulisan, bacaan, dan sistem bahasa. Dalam kajian *living Qur'an* terdapat tiga teori atau tipologi resepsi yang diklasifikasikan sebagai berikut:

a. Resepsi Eksegesis

Resepsi eksegesis atau hermeneutika merupakan praktik penafsiran Al-Qur'an. Manivestasinya adalah pengajian kitab-kitab tafsir maupun kitab tafsir tersebut, seperti halnya pengajian Tafsir Jalalain Resepsi Eksegesis menempatkan Al-Qur'an sebagai teks yang berbahasa Arab dan dimaknai sebagai suatu bahasa. Contoh bentuk resepsi eksegesis adalah penafsiran Al-Qur'an dengan Bi Al-lisan maupun ditulis Bi Al-Qalam. Penafsiran Al-Qur'an melalui kajian terhadap terhadap kitab-kitab tafsir Al-

Qur'an disebut sebagai tafsir bi Al-lisan. Sebagai contoh kajian terhadap kitab *tafsir Al-Jalalain* karya Jalaludin As-Suyuti dan Jalaludin Al-Muhalli, kajian kitab Tafsir *Quranul Adzim* karya Ibnu Kasir, serta kitab tafsir yang lain (Rafiq, 2004)

b. Resepsi Estetis

Resepsi estetis merupakan karya keindahan teks baik dalam bentuk tulisan maupun suara, salah satunya terwujud dalam kaligrafi. Al-Qur'an yang ditempatkan sebagai sebuah teks yang mempunyai nilai estetis (indah), dan dapat diterima dengan estetis pula adalah makna dari resepsi estetis. Resepsi estetis berusaha menunjukkan keindahan inheren Al-Qur'an. Keindahan dalam Al-Qur'an dapat ditemukan melalui studi puisi atau melodi yang terkandung dalam bahasa Al-Qur'an. Dengan menulis, membaca, menyuarakan, serta menampilkan Al-Qur'an dengan cara yang estetik berarti bahwa Al-Qur'an dapat diterima dengan cara estetis.

c. Resepsi Fungsional

Resepsi fungsional merupakan teks yang diposisikan untuk tujuan tertentu yang melahirkan sikap atau perilaku tertentu, seperti halnya pembacaan ayat ataupun surat tertentu dengan maksud tertentu (Roja et al., 2019)

Al-Qur'an yang disusun sebagai suatu kitab untuk manusia dan digunakan untuk tujuan tertentu merupakan resepsi fungsional. Karena Al-Quran bisa merespon suatu peristiwa atau karena mengarahkan manusia (*humanistic hermeneutics*) untuk melakukan sesuatu maka Al-Quran bisa dikatakan seperti halnya manusia. Al-Qur'an seringkali digunakan demi tujuan tertentu, baik tujuan normatif maupun praktis. Kemudian akan ada dorongan untuk memunculkan sikap dan tindakan untuk mencapai tujuan tertentu. Membaca, menyuarakan, memperdengarkan, menulis, memakai, atau menempatkan ayat Al-Qur'an di tempat tertentu merupakan fenomena masyarakat sebagai wujud dari resepsi fungsional. Sistem sosial, adat, hukum, maupun politik di masyarakat merupakan tempat yang banyak dijumpai bentuk resepsi fungsional. Bisa dalam

bentuk praktik komunal atau individual, rutin atau insidental. Yasinan dan Qotmil Qur'an merupakan contoh konkret dari resepsi fungsional secara komunal dalam masyarakat.

d. Hubungan antara Living Qur'an dan Resepsi Fungsional

Apabila teori resepsi dikombinasikan dengan Al-Qur'an maka pengertian dari resepsi Al-Qur'an merupakan suatu kajian tentang sambutan yang dilakukan oleh pembaca terhadap ayat-ayat Al-Qur'an. Sambutan tersebut bisa berupa cara masyarakat dalam menafsirkan pesan ayat-ayatnya, cara masyarakat mengaplikasikan ajaran moralnya serta cara masyarakat membaca dan melantunkan ayat-ayatnya (Barkah, 2019)

Dalam masyarakat Al-Qur'an dipahami sebagai kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril. Tujuan diturunkannya Al-Qur'an adalah sebagai pedoman hidup bagi manusia untuk menggapai kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat. Adapun isi kandungan dari Al-Qur'an berupa petunjuk-petunjuk, keterangan-keterangan, aturan-

aturan, prinsip-prinsip dan konsep-konsep kehidupan manusia baik yang bersifat global maupun terperinci.

Kajian resepsi merupakan disiplin ilmu mengenai peran pembaca terhadap karya sastra. Jika definisi diatas dipadukan dengan Al-Qur'an, maka menjadi resepsi Al-Qur'an yang merupakan bentuk respon masyarakat berupa pemanfaatan atau penggunaan teks yang dimuat dalam Al-Qur'an. Respon terhadap Al-Qur'an (teks) dirupakan dalam beraneka ragam bentuk. Bagaimana Al-Qur'an diterima dan bagaimana reaksinya terhadap Al-Qur'an. Tindak tunduk umat muslim sedari zaman Nabi Muhammad SAW hingga generasi selanjutnya memberikan informasi terhadap Al-Qur'an. Kejadian ini merupakan interaksi antara pendengar dan pembaca teks dalam memproduksi sebuah makna.

Penerimaan fungsional mencakup fungsi *performative* yang mana pembaca Al-Qur'an melakukan pembacaan atau penggalian untuk memenuhi kebutuhan tertentu. Pada fungsi ini membawa tindakan dan praktik tertentu yang disesuaikan dengan tujuan pembaca atau pendengar contoh dari hubungan *living Qur'an* dengan resepsi

fungsi adalah pembacaan surat Al-Fatihah untuk menyembuhkan sahabat Nabi yang terkena gigitan kalajengking karena diyakini Al-Qur'an akan memberikan kesembuhan, selain itu pembacaan surah At-Takasur untuk orang melahirkan, pembacaan surat Al-Lahab untuk menghentikan air sungai yang sedang pasang (Musbikin, 2016).

e. Ayat-ayat Syifa dalam Al-Qur'an

1. Pengertian Syifa

Secara etimologis, kata *syifa'* berasal dari huruf-huruf ش-ي-ف dengan pola perubahan شفـي- (syafa' – yasyfi – syifa'). Menurut Ibnu Manzur diartikan sebagai obat yang terkenal, yaitu obat yang dapat menyembuhkan menurut Faris Ibnu (دواء معروف وهو ما يبرئ من السقم). menegaskan bahwa kata ini diartikan *syifa'* karena ia mengalahkan penyakit dan menyembuhkannya. Sejalan dengan pengertian ini, Al-Raghib Al-Asfahaniy justru mengidentikkan term *syifa'* min Al-marad (sembuh dari penyakit) dengan *syifa'* Al-salamah (obat keselamatan) yang pada perkembangan selanjutnya term ini digunakan sebagai nama dalam penyembuhan. Sedangkan M. Quraisy Shihab

menyatakan bahwa kata *syifa'* bisa diartikan kesembuhan atau obat, dan digunakan juga dalam arti keterbebasan dari kekurangan, atau ketiadaan aral dalam memperoleh manfaat.

Dari penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa *syifa'* merupakan suatu yang dapat digunakan untuk menyembuhkan berbagai macam penyakit, baik penyakit jasmani maupun penyakit ruhani (Barkah, 2019).

Beberapa pengertian *syifa'* di atas, tampaknya telah mewakili pengertian *syifa'* dalam kamus-kamus lainnya, misalnya: kata *syifa'* dalam kamus *Al-Munawwir* diartikan sebagai pengobatan, kesembuhan, atau obat. *Syifa'* dalam kamus *Al-Munjid fi al-Lughah wa al-'Alam* antara lain diartikan sebagai obat dan kesembuhan. Dalam kamus *Idris al-Marbawi*, *syifa'* diartikan dengan senang obat, sembuh. Sedangkan dalam kamus *Al-Qur'an* karya Husain bin Muhammad, *syifa'* diartikan dengan empat sisi, yaitu: senang, sehat, penjelasan dan pinggir.

Untuk melengkapi pemaknaan lebih jauh tentang term *syifa'* , sangat diperlukan tinjauan dari

berbagai kitab tafsir. Dalam hal ini, M. Quraish Shihab menyatakan bahwa kata *syifa'* biasa diartikan kesembuhan atau obat, dan digunakan juga dalam arti keterbatasan dari kekurangan, atau ketiadaan aral dalam memperoleh manfaat. Ibn Badis dalam sebuah karyanya mengartikan *syifa'* sebagai kesembuhan dari penyakit, baik fisik maupun psikis.

2. Pandangan Ulama Tentang Syifa

1. Al-Zamakhshari

Menggolongkan *syifa'* sebagai nama lain Al-Qur'an yang diuraikan melalui penjelasan bahwa Al-Qur'an dapat berfungsi sebagai *syifa'* bagi orang-orang yang beriman dari penyakit kekafiran dan bagi orang-orang yang mengetahui dan mengamalkannya dapat berfungsi sebagai *syifa'* dari penyakit kebodohan. Lebih lanjut Al-Qurtubi dalam karyanya *Al-jami' li Ahkam Al-Qur'an* dan Al-Zamakhshari dalam karyanya *Al-Kasyaf* justru memasukkan *syifa'* sebagai nama lain dari surat al-Fatihah dengan menunjuk kepada hadis Nabi SAW, "Abu Hurairah berkata, Nabi SAW bersabda: terkena mata yang menyebabkan penyakit itu benar..

Antara lain mengandung arti bahwa surat Al-Fatihah dapat menyembuhkan segala penyakit. sementara itu, *Al-Qurtubi* bahkan menyatakan bahwa inti Al-Qur'an adalah surat Al-Fatihah dan inti surat Al-Fatihah adalah basmalah. Karena itu, ia mengatakan: jika engkau sakit, obatilah dengan surat Al-Fatihah, maka penyakit itu dapat disembuhkan dengannya. Di samping itu Al-Qur'an juga menginformasikan bahwa *syifa'* erat kaitannya dengan minuman sejenis madu, yang berfungsi sebagai obat bagi sekelompok orang yang mau berfikir dan beberapa penyakitnya (Aswadi, 2012).

Keberagaman pandangan diatas dapat dipahami bahwa eksistensi *syifa'* boleh jadi berhubungan langsung dengan Al-Qur'an maupun terkait dengan minuman sejenis madu. Hal ini sesuai dengan penggunaan istilah *syifa'* dalam bentuk nakiroh (umum) yang dianggap oleh banyak kalangan dinilai sebagai keluasan kandungan makna *syifa'* itu sendiri, namun dalam beberapa hal-hal merunjuk pada makna

sebagian. Oleh karena itu, wajar apabila dijumpai berbagai perbedaan pendapat mengenai cakupan makna, karakteristik sasaran dan fungsi *syifa'*, baik yang berbentuk Al-Qur'an, ayat-ayatnya maupun madu dan sejenisnya bagi kehidupan umat manusia (Aswadi, 2012).

2. Ibnu Katsir

mengatakan bahwa yang memberikan karunia oleh Allah diturunkan kepada Rasul-Nya yang mulia. “Hai manusia! Sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Rabmu,” maksudnya, pencegahan kekejian. “dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada dalam dada)”. Maksudnya dari kesamaran-kesamaran dan keraguan-keraguan, yaitu menghilangkan kekejian dan kotoran yang ada dalam dadanya dan dapat di sembuhkan dengan membaca ayat-ayatnya. “dan petunjuk serta rahmat”. Maksudnya, hidayah dan rahmat bagi Allah dapat dihasilkan dengan adanya Al-Qur'an itu. Dan sesungguhnya hidayah dan rahmat itu hanyalah untuk orang-orang yang beriman

kepadanya, membenarkan dan meyakini apa yang ada di dalamnya.

3. Jenis-jenis *Syifa'*

1) Ruqyah Syar'iyah

Ruqyah merupakan bentuk jamak dari kata *Ruqyah*, diambil dari kata *Raqa* yang merupakan *fi'il madhi* yang terdiri dari tiga huruf (*Ra, qof, dan alif*). Arti dasar dari kalimat *ruqyah* mengandung tiga makna, yaitu naik, gundukan tanah atau bisa juga berarti perlindungan. Menurut istilah ini arti kata *Ruqyah* adalah pembacaan ayat-ayat atau doa yang berasal dari Al-Qur'an atau pun Sunnah dimana hal tersebut mempunyai pengaruh terhadap penyembuhan fisik seseorang (Umi Dasiroh, 2017).

Adapun dalil-dalil yang menunjukkan penyembuhan menggunakan Ruqyah Syar'iyah:

﴿يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمْ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ ۖ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ٥٧﴾

Terjemahan:

Wahai manusia, sungguh telah datang kepadamu pelajaran (Al-Qur'an) dari Tuhanmu, penyembuh bagi sesuatu (penyakit) yang terdapat dalam dada, dan

petunjuk serta rahmat bagi orang-orang mukmin. (QS. Yunus 10:57) (Kemenag RI, 2019).

وَنَزَّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ۖ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا ٨٢

Terjemahan:

Kami turunkan dari Al-Qur'an sesuatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang mukmin, sedangkan bagi orang-orang zalim (Al-Qur'an itu) hanya akan menambah kerugian. (QS. Al-Isra 17:82) (Kemenag RI, 2019).

﴿ وَلَوْ جَعَلْنَاهُ قُرْآنًا عَجَمِيًّا لَقَالُوا لَوْلَا فُصِّلَتْ آيَاتُهُ ؕ أَعَجَمِيٌّ وَعَرَبِيٌّ ۚ قُلْ هُوَ لِلَّذِينَ آمَنُوا هُدًى وَشِفَاءٌ ۖ وَالَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ فِي ؕ آذَانِهِمْ وَقْرٌ وَهُوَ عَلَيْهِمْ عَمًى ۚ أُولَٰئِكَ يُنَادُونَ مِن مَّكَانٍ بَعِيدٍ ۚ ۝ ٤٤ ﴾

Terjemahan:

Seandainya Kami menjadikannya (Al-Qur'an) bacaan dalam bahasa selain Arab, niscaya mereka akan mengatakan, "Mengapa ayat-ayatnya tidak dijelaskan (dengan bahasa yang kami pahami)?" Apakah patut (Al-Qur'an) dalam bahasa selain bahasa Arab, sedangkan (rasul adalah) orang Arab? Katakanlah (Nabi Muhammad), "Al-Qur'an adalah petunjuk

dan penyembuh bagi orang-orang yang beriman, sedangkan orang-orang yang tidak beriman, pada telinga mereka ada penyumbat dan mereka buta terhadapnya (Al-Qur'an). Mereka itu (seperti) orang-orang yang dipanggil dari tempat yang jauh.”(QS.Fussilat 41:44) (Kemenag RI, 2019).

﴿وَيَوْمَ نَبْعَثُ فِي كُلِّ أُمَّةٍ شَهِيدًا عَلَيْهِمْ مِنْ أَنْفُسِهِمْ وَجِئْنَا بِكَ شَهِيدًا عَلَى هَٰؤُلَاءِ ۚ وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تِبْيَانًا لِّكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَىٰ لِلْمُسْلِمِينَ ٨٩﴾

Terjemahan:

(Ingatlah) hari (ketika) Kami menghadirkan seorang saksi (rasul) kepada setiap umat dari (kalangan) mereka sendiri dan Kami mendatangkan engkau (Nabi Muhammad) menjadi saksi atas mereka. Kami turunkan Kitab (Al-Qur'an) kepadamu untuk menjelaskan segala sesuatu sebagai petunjuk, rahmat, dan kabar gembira bagi orang-orang muslim (Kemenag RI, 2019).

Selain dalil-dalil yang bersumber dari Al-Qur'an juga terdapat dalil yang bersumber dari Al-Hadis, diantaranya yaitu:

Artinya:“Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Abu 'Umar Al Makki; Telah menceritakan kepada kami 'Abdul 'Aziz Ad Darawardi dari Yazid yaitu Ibnu 'Abdillāh bin Usamah bin Al Hadi dari Muhammad bin Ibrāhīm dari Abu Salamah bin 'Abdur Rahman dari 'Aisyah istri Nabi shallallahu 'alaihi wasallam dia berkata; "Bila Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam sakit, *Jibril datang meruqyahnya. Jibril mengucapkan: 'Bismillaahi yubriika, wa min kulli daa-in yusyfiika, wa min syarri hasidin idza hasad, wa syarri kulli dzi 'ainin.'* (Dengan nama Allah yang menciptakanmu. Dia-lah Allah yang menyembuhkanmu dari segala macam penyakit dan dari kejahatan pendengki ketika ia mendengki serta segala macam kejahatan sorotan mata jahat semua makhluk yang memandang dengan kedengkian)(HR. Muslim No. 40553).

2) Madu

Madu adalah cairan seperti sirup, tetapi lebih kental dan manis, dihasilkan oleh lebah dan serangga lain dari nektar bunga. Manisnya madu berasal dari *monosakarida fruktosa dan glukosa*, serta memiliki rasa manis yang hampir sama dengan manisnya gula atau pun pemanis lainnya.

Madu mengandung banyak bahan dan bermanfaat bagi manusia. Kandungan yang terdapat dalam madu antara lain yaitu gula (*glukosa dan fruktosa*), banyak mineral (*kalsium, potassium, magnesium, sodium klorin, sulfur, besi, dan fosfor*) dan vitamin-vitamin (*B1, D2, B3, B5, B6, dan C*). Selain itu madu juga mengandung sejumlah kecil dari beberapa macam hormon, tembaga, yodium, dan zinc. Dengan demikian madu hampir memiliki segala yang diperlukan oleh tubuh manusia.

Al-Qur'an mengisyaratkan manfaat minuman yang dihasilkan oleh lebah dalam Qs. An-Nahl ayat 68-69

﴿وَأَوْحَىٰ رَبُّكَ إِلَى النَّحْلِ أَنِ اتَّخِذِي مِنَ الْجِبَالِ بُيُوتًا
وَمِنَ الشَّجَرِ وَمِمَّا يَعْرِشُونَ ۚ ٦٨﴾ ﴿ثُمَّ كُلِي مِن كُلِّ
الثَّمَرَاتِ فَاسْلُكِي سُبُلَ رَبِّكِ ذُلُلًا ۚ يَخْرُجُ مِنْ بُطُونِهَا
شَرَابٌ مُّخْتَلَفٌ ۚ أَلْوَانُهُ فِيهِ شِفَاءٌ لِلنَّاسِ ۚ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَةً
لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ٦٩﴾

Artinya:

Tuhanmu mengilhamkan kepada lebah,
“Buatlah sarang-sarang di pegunungan,

pepohonan, dan bangunan yang dibuat oleh manusia. Kemudian, makanlah (wahai lebah) dari segala (macam) buah-buahan lalu tempuhlah jalan-jalan Tuhanmu yang telah dimudahkan (bagimu).” Dari perutnya itu keluar minuman (madu) yang beraneka warnanya. Di dalamnya terdapat obat bagi manusia. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir (Kemenag RI, 2019).

شفاء للناس didalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia. Ibnu Katsir menafsirkan ayat ini dengan menyatakan, di dalam madu terdapat obat penawar yang mujarab bagi manusia untuk menyembuhkan berbagai macam jenis penyakit yang dialami oleh mereka.

Dalam ayat ini penafsiran para mufasir tentang *As-Syifa'* yakni mereka memaknainya dengan kata obat, akan tetapi dalam ayat ini makna *As-Syifa'* dinisbatkan pada madu lebah, bukan ayat-ayat Al-Qur'an. Dengan demikian madu dapat dijadikan sebagai penawar untuk berbagai macam penyakit.

Selain isyarat dalam Al-Qur'an diatas, juga terdapat isyarat yang terdapat dalam hadis-hadis Nabi, diantaranya yaitu:

حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحِيمِ أَخْبَرَنَا سُرَيْجُ بْنُ
يُونُسَ أَبُو الْحَارِثِ حَدَّثَنَا مَرْوَانُ بْنُ شُجَاعٍ عَنْ سَالِمِ
الْأَفْطَسِ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ الشِّفَاءُ فِي ثَلَاثَةٍ فِي شَرْطَةِ مَحْجَمٍ أَوْ
شَرْبَةِ عَسَلٍ أَوْ كَيِّهِ بِنَارٍ وَأَنَا أَنْهَى أُمَّتِي عَنِ الْكَيِّ

Artinya:

Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Abdurrahim telah mengabarkan kepada kami Suraij bin Yūnus Abu Al Harits telah menceritakan kepada kami Marwan bin Suja' dari Salim Al Afthas dari Sa'id bin Jubair dari Ibnu Abbas dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam beliau bersabda: "Terapi pengobatan itu ada tiga cara, yaitu; berbekam, minum madu dan kay (menempelkan besi panas pada daerah yang terluka), sedangkan aku melarang ummatku berobat dengan kay." HR. Bukhori Nomor 5249

3) Bekam

Hijamah berasal dari kata arab *Al-hijamah* yang artinya pelepasan darah kotor. Sedangkan dalam bahasa inggris disebut

cupping, dalam bahasa melayu mengistilahkan dengan *bekam* atau di Indonesia dikenal dengan sebutan *kop* atau *cantuk*. Bekam merupakan pengobatan yang dilakukan dengan cara mengeluarkan darah kotor (racun yang berbahaya) dari dalam tubuh melalui permukaan kulit. Bekam tidak hanya bermanfaat untuk penyembuhan, akan tetapi bekam juga bermanfaat menjaga kesehatan atau mencegah dari berbagai macam penyakit.

Nabi Muhammad SAW juga menganjurkan pengobatan dengan jenis ini, hal ini sesuai dengan salah satu hadis riwayat bukhori:

حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ أَبَانَ حَدَّثَنَا ابْنُ الْعَسِيلِ قَالَ
 حَدَّثَنِي عَاصِمُ بْنُ عُمَرَ عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ سَمِعْتُ
 النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ إِنْ كَانَ فِي شَيْءٍ مِنْ
 أَدْوِيَّتِكُمْ خَيْرٌ فَفِي شَرْبَةِ عَسَلٍ أَوْ شَرْطَةِ مَحْجَمٍ أَوْ لَذْعَةٍ
 مِنْ نَارٍ أَوْ مَا أُحِبُّ أَنْ أَكْتُوِي

Artinya:

Saya mendengar Nabi SAW bersabda:
 “sekiranya ada sesuatu yang lebih baik
 untuk kalian pergunakan sebagai obat,

maka itu terdapat pada minum madu, bekam dan sengatan api panas (terapi dengan menempelkan besi panas di daerah yang luka) dan saya tidak menyukai kay (terapi dengan menempelkan besi panas pada daerah yang luka).”HR. Bukhari Nomor 5267

4) Habbatussauda

Habbatussauda atau jintan hitam (*Nigella sativa* L.) merupakan tanaman aromatik tahunan, Habbatussauda merupakan tanaman obat yang potensial dan telah dimanfaatkan di banyak negara, antara lain India, negara-negara Arab, dan Eropa. Tanaman ini tidak hanya digunakan sebagai bumbu dan penyedap, tetapi bisa juga sebagai obat. Bijinya merupakan sumber *natrium*, *kalsium*, *kalium*, dan zat-zat lain yang berperan dalam kesehatan (Herlina, 2017).

Dalam hadis riwayat bukhori dijelaskan:

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ بُكَيْرٍ حَدَّثَنَا اللَّيْثُ عَنْ عُقَيْلٍ
عَنْ ابْنِ شِهَابٍ قَالَ أَخْبَرَنِي أَبُو سَلَمَةَ وَسَعِيدُ بْنُ
الْمُسَيَّبِ أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ أَخْبَرَهُمَا أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ فِي الْحَبَّةِ السَّوْدَاءِ شِفَاءٌ مِنْ

كُلُّ دَاءٍ إِلَّا السَّامَ قَالَ ابْنُ شِهَابٍ وَالسَّامُ الْمَوْتُ وَالْحَبَّةُ
السَّوْدَاءُ الشُّونِيزُ

Artinya:

“Abu Hurairah telah mengkhabarkan kepada keduanya, bahwa ia mendengar Rasulullah saw bersabda: “dalam habbatussauda’ (jintan hitam) terdapat obat dari segala penyakit kecuali kematian.” HR. Bukhari Nomor 5256

sejumlah ahli dari berbagai negara di dunia telah melakukan penelitian ilmiah tentang kemanjuran habbatussauda. Diantara khasiat habbatussauda, antar lain: meningkatkan nutrisi makanan, meningkatkan imunitas, meningktkan daya ingat, meningkatkan bioaktivitas hormon, mengobati asma dan alergi, mengatasi gangguan tidur dan stress, antibakteri dan memperbaiki saluran pencernaan, melancarkan ASI, anti tumor, obat kanker, obat peradangan, perawatan kecantikan, pengobatan demensia, dan masih banyak lagi (Aziz et al., 2017).

4. Langkah-langkah Pengobatan

Al-Razi mengatakan seseorang tidak bisadisembuhkan suatu penyakit, apabila tidak

mengetahui secara jelas tentang penyakit yang perlu disembuhkan. Oleh karena itu, mengetahui berbagai penyakit dan penyebab utamanya adalah sangat penting bagi dokter. Oleh karena itu, untuk mengobati penyakit maka seseorang harus melewati beberapa langkah berikut (Aswadi.,2012):

- 1) Mengetahui permasalahan secara komperhensif yang lazim disebut dengan istilah identifikasi masalah.
- 2) Mengetahui berbagai penyebab yang dapat mengganggu seorang dalam kehidupannya yang lazim dikenal dengan proses diagnosis.
- 3) Melakukan tindakan pencegahan dari hal-hal yang tidak patut dikonsumsi disebut dengan pendekatan *preventif*.
- 4) Menganjurkan agar menjaga dari hal-hal yang dapat menimbulkan dan memperparah sakit, yang lazim disebut tindakan *antisipatif*.
- 5) Menganjurkan agar terdapat mungkin melakukan hal-hal yang dapat mempercepat tercapainya kesembuhan yang lazim disebut dengan *prognosis*

B. Hasil Penelitian Relevan

Dalam hasil penelitian relevan ini akan disajikan penelitian-penelitian terdahulu yang terkait dengan pembahasan skripsi ini, sehingga akan nampak kesinambungan antara penelitian yang sedang dilakukan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Adapun hasil penelitian relevan, diantaranya yaitu:

1. Skripsi yang dituliskan oleh Nurul Hikmah mahasiswi jurusan tafsir hadits di UIN Syarif Hidayatullah yang berjudul “*Syifa’* dalam Prespektif Al-Qur’an”. Skripsi ini diselesaikan pada tahun 2010.

Dalam skripsi ini penulis membahas tentang Bagaimana penafsiran M. Quraish Shihab terhadap ayat *Al-Syifa’*. Dalam penulisan skripsi ini peneliti menggunakan metode kepustakaan (Library Research) yakni menggunakan Tafsir Al-Misbah dan Konseling dan Psikoterapi islam sebagai data primer. Menurut M. Quraish Shihab ketika mengomentari kata *syifa’* yakni; katakanlah : ia (Al-Qur’an) bagi orang-orang beriman merupakan suatu petunjuk dan penyembuh (obat). Hal ini telah dipahami bagaikan menyatakan bahwa pengaruh Al-Qur’an tidaklah berkisar pada bahasa yang telah digunakannya, melainkan pada seseorang yang

telah mendengarkannya. Mereka itu terbagi menjadi dua golongan, yaitu golongan yang beriman dan telah berhasil dalam memperoleh suatu manfaat, dan juga yang tidak beriman. Ayat tersebut juga menegaskan bahwa Al-Qur'an merupakan suatu obat bagi apa yang telah terdapat di dada manusia. Penyebutan dada ini diartikan dengan sebuah hati yang menunjukkan bahwa Al-Qur'an itu dapat berfungsi sebagai penyembuh bagi penyakit ruhani, seperti ragu, dengki, takabbur, dan lain sebagainya (Nurul Hikmah, 2010)

Adapun persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian di atas adalah sama-sama membahas tentang ayat-ayat syifa sedangkan pebedaannya adalah cara penelitian yang di gunakan.

2. Sebuah skripsi membahas mengenai tema ini dengan judul “penggunaan ayat Al-Qur'an sebagai pengobatan (studi living Qur'an praktik pengobatan Dr. K.H Komari Saifullah pesantren sunan kalijaga desa Pakunce Kecamatan Patianrowo Kabupaten Nganjuk “karya didik Andriawan dan sebuah skripsi karya Muhammad nur dengan judul “bacaan ayat Al-Qur'an sebagai media pengobatan (studi atas, pratik pengobatan balian di lingkungan Sragen Katon, Kelurahan

Karangasem, Kecamatan Karangasem, Kabupaten Karangasem Bali” disana di bahas mengenai penyembuhan alternatif berbagai macam penyakit dengan penggunaan ayat-ayat Al-Qur’an secara umum pembahasan dalam skripsi tersebut menyangkut pengobatan berbagai macam penyakit yang umum terjadi di masyarakat sekitar oleh karena itu penulis akan fokus dengan kajian pengobatan ruqya dengan media ayat-ayat Al-Qur’an.

Adapun persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian di atas adalah sama-sama membahas tentang ayat pengobatan sedangkan perbedaannya adalah tempat yang ingin di teliti

3. Skripsi yang berjudul “*Konsep Syifa’ dalam Al-Qur’an (Pengobatan Jasmani dan Rohani Prespektif Al-Qur’an Serta Korelasinya dengan Sains)*”. Skripsi ini ditulis oleh mahasiswa IAIN Jember Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora yang bernama Khoiriyah. Skripsi ini diselesaikannya pada tahun 2016. Dalam skripsi ini penulis membahas konsep *syifa’* dalam Al-Qur’an, pengobatan jasmani dan rohani dalam prespektif Al-Qur’an, dan korelasi Al-Qur’an dan Sains dalam pengobatan jasmani dan rohani. Konsep *Syifa’* dalam

Al-Qur'an menjelaskan bahwa Al-Qur'an dapat menjadi penyembuh, obat, serta penawar bagi penyakit jasmani maupun ruhani. Hal ini diuraikan dalam beberapa ayat Al-Qur'an diantaranya dalam (QS.Yunus ayat 57), (Al-Isra' ayat 82), dan (QS. Fussilat ayat 44). Dalam mengobati jasmani dan rohani dalam Al-Qur'an lebih mendahulukan tindakan preventif (pencegahan) dari pada kuratif (pengobatan).

Bentuk tindakan preventif disebutkan dalam Al-Qur'an (QS.Al-Isra' ayat 31),(QS.Al-Maidah ayat 3),(QS.Al-Baqarah ayat 222), serta (QS.Al-Anfal ayat 60). Sedangkan korelasi dengan sains dalam pengobatan jasmani dan rohani diantaranya yaitu teori pengobatan yang dijelaskan dalam ilmu kedokteran terlebih dahulu dijelaskan dalam Al-Qur'an yaitu terlebih dahulu mengutamakan tindakan preventif dari pada tindakan kuratif sebagai upaya menjaga kesehatan, Al-Qur'an dapat menyembuhkan penyakit seperti QS. Al-Baqarah ayat 178 yang mampu mengobati penyakit migraine (Khoiriyaah, 2016)

Adapun persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang ayat-ayat *syifa'* sedangkan

perbedaannya adalah ayat-ayat *syifa'* dalam korelasi sains.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian Fenomenologi, yakni jenis penelitian kualitatif yang melihat dan mendengar lebih dekat dan terperinci penjelasan dan pemahaman individual tentang pengalaman-pengalamannya. Penelitian fenomenologi memiliki tujuan yaitu guna menginterpretasikan serta menjelaskan pengalaman-pengalaman yang dialami seseorang dalam kehidupan ini, termasuk pengalaman saat interaksi dengan orang lain dan lingkungan sekitar. Dalam konteks penelitian kualitatif, kehadiran suatu fenomena dapat dimaknai sebagai sesuatu yang ada dan muncul dalam kesadaran peneliti dengan menggunakan cara serta penjelasan tertentu sebagaimana proses sesuatu menjadi terlihat jelas dan nyata. Pada penelitian fenomenologi lebih mengutamakan pada mencari, memperlajari dan menyampaikan arti fenoimena, peristiwa yang terjadi dan hubungannya dengan orang-orang biasa dalam

situasi tertentu. Penelitian kualitatif termasuk dalam penelitian murni karena dalam pelaksanaannya didasari pada usaha memahami serta menggambarkan ciri-ciri intrinstik dari fenomena-fenomena yang terjadi pada diri sendiri (Eko. 2015. h.13)

Pada penelitian ini, peneliti akan terjun langsung kelapangan dan mengamati dan meneliti secara langsung kegiatan-kegiatan dan kejadian-kejadian yang terjadi dilapangan

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang di gunakan dalam proses penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu dengan pengumpulan data-data penelitian kualitatif adalah metode dengan proses penelitian berdasarkan persepsi pada suatu fenomena dengan pendekatannya datanya menghasilkan analisis deskriptif berupa kalimat secara lisan dari objek penelitian. Penelitian kualitatif harus didukung oleh pengetahuan yang luas dari peneliti karena peneliti mewawancarai secara lansung objek penelitian (Sahir, 2022).

B. Definisi Operasional

Definisi operasional di gunakan untuk menghindari kesalahan pemahaman dan perbedaan pendapat atau

penafsiran yang berkaitan dengan istilah-istilah dalam judul proposal skripsi sesuai dengan judul penelitian yaitu: “Resepsi fungsional terhadap ayat-ayat syifa dalam Al-Qur’an (kajian living Qur’an dalam Praktik di Rumah Rehab Hati Sinjai). Adapun pada penelitian ini akan diteliti dan dikaji tentang resepsi fungsional terhadap ayat-ayat *syifa*’ dalam Al-Qur’an pada (studi living Qur’an pada praktik pengobatan di Rumah Rehab Hati Sinjai).

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Pelaksanaan

Tempat pelaksanaan penelitian adalah Desa Sangianseri, Kec.Sinjai Selatan kabupaten Sinjai, Sulawesi selatan tepatnya di Rumah Rehab Hati Sinjai

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini akan dilaksanakan kurang lebih 2 bulan sejak bulan Mei sampai Juni tahun 2024

D. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah Pengurus,ustadz dan pasien di Rumah Rehab Hati Sinjai di Desa Sangianseri, kec Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai Sulawesi Selatan. Sedangkan yang akan menjadi objek dalam penelitian ini

adalah ayat-ayat *syifa'* yang di gunakan dalam praktik pengobatan di Rumah Rehab Hati Sinjai.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik yang di gunakan untuk mengamati saat penelitian. Observasi yaitu tindakan yang merupakan penafsiran dari teori (*Karl Popper*). Namun dalam penelitian, pada waktu memasuki ruangab dengan maksud mengobservasi sebaiknya meninggalkan teori-teori untuk menjustifikasi sebuah teori atau menyanggah. Obsevasi merupakan tindakan atau proses pengambilan informasi melalui media pengamatan. Obsevasi yaitu teknik pengumpulan yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan (Benny Pasaribu, 2022)

Observasi dilakukan dengan cara mengemati secara langsung proses resepsi fungsional dalam

pengobatan dengan menggunakan ayat-ayat syifa pada praktik pengobatan di Rumah Rehab Hati Sinjai.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang di gunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Wawancara yaitu pertemuan yang langsung di rencanakan antara pewawancara dan yang diwawancarai untuk memeberikan/menerima informasi tertentu. Menurut Moleong (1988:148) wawancara adalah kegiatan percakapan dengan maksud tertentu yang di lakukan oleh kedua belah pihak yaitu pewawancara dan yang diwawancarai. Wawancara merupakan pertanyaan yang dilakukan secara verbal kepada orang-orang yang di anggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang di pandang perlu (Benny Pasaribu, 2022).

Tujuan dari wawancara adalah untuk mengumpulkan informasi tentang ayat-ayat *syifa* yang di gunakan di dalam pratik pengobatan di Rumah Rehab Hati Sinjai.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang diperoleh dari data-data yang bersifat dokumentasi atau catatan. Metode dokumentasi ini

mencakup keseluruhan karena data yang dikumpulkan dalam penulisan skripsi ini tidak hanya berupa catatan atau arsip yang berkaitan dengan penelitian akan tetapi juga dengan adanya foto objek penelitian.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang akan di gunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data proses penelitian, instrumen penelitian sangat berkaitan dengan metode penelitian, instrumen penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Instrumen Observasi

Instrumen penelitian obsevasi yaitu dengan mengamati secara langsung dan mengumpulkan data penelitian dengan lembar observasi

2. Instrumen Wawancara

Alat yang di gunakan untuk mengumpulkan data penelitian yaitu dengan perekam suara dan pedoman wawancara

3. Instrumen Dokumentasi

Intrumen dokumentasi di gunakan untuk mengumpulkan data mengenai catatan atau hasil-hasil laporan dan keterangan-keterangan secara tertulis,

tergambar, maupun tercetak mengenai hal-hal yang di butuhkan untuk melengkapi dan memperkuat jawaban pada hasil obsevasi wawancara. Instrument dokumentasi di gunakan untuk memudahkan peneliti dalam memperoleh data yang telah tersedia dalam bentuk arsip atau dokumentasi.

G. Keabsahan Data

Keabsahan data berisi tentang verifikasi data penelitian. Dalam penelitian kualitatif keabsahan data data berupa triangulasi data penelitian. Dimana triangulasi data merupakan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Terdapat tiga triangulasi data yaitu:

1. Triangulasi Sumber

Untuk menguji kreadibilitas data dilakukan dengan cara mencari data dari sumber yang berbeda seperti dokumen, arsip, hasil wawancara dan hasil obsevasi yang masih terkait satu sama lain (Sugiyono, 2007).

2. Triangulasi Teknik

Untuk menguji kreadibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data dari sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda. Misalnya

mengecek data melalui wawancara dan observasi. Jika pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data yang bersangkutan.

3. Triangulasi Waktu

Dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda. (Sugiyono, 2007)

H. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Setelah dianalisis namun terasa belum memuaskan maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan sampai tahap tertentu.

Adapun tahap kegiatan analisis data dalam penelitian ini yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses berpikir yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan

merupakan kedalaman wawasan yang tinggi. Tahap reduksi ini merupakan tahap awal dalam menganalisis data yang dilakukan dengan tujuan untuk mempermudah peneliti dalam memahami data yang diperoleh. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal tertentu. Demikianlah data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti computer mini dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu (Z. Arifin, 2011).

Hal pertama yang perlu dilakukan peneliti tentunya mengumpulkan data berdasarkan pertanyaan atau permasalahan yang sudah dirumuskan. Pada penelitian ini Data dikumpulkan dengan cara observasi, wawancara mendalam, dan kajian dokumen.

2. Display Data

Display data merupakan proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan-kesimpulan sebagai temuan penelitian. Penyajian data dimaksudkan agar

memudahkan bagi peneliti untuk melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian (Z. Arifin, 2011).

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, maka peneliti melakukan analisis data melalui display data.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan setelah kegiatan analisis yang berlangsung maupun setelah selesai. Penarikan kesimpulan harus berdasarkan analisis data yang berasal dari observasi dan wawancara yang didapat dari hasil penelitian lapangan (Taanzeh, 2006).

Penarikan kesimpulan atau verifikasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

- a. Menyusun simpulan sementara. Kesimpulan yang diambil selama penelitian masih berlangsung, akan diperoleh data tambahan, maka dilakukan verifikasi data yaitu dengan cara mempelajari data-data yang ada dan melakukan diskusi dengan teman bertujuan agar data yang diperoleh lebih tepat dan objektif (Taanzeh, 2006).

- b. Menarik kesimpulan akhir. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan responden dengan makna yang terkandung dalam masalah penelitian secara konseptual.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Rumah Rehab Hati

Tahun 1997 dakwah ruqyah masuk negeri ini dan menerangi kegelapan dunia pengobatan spiritual, laksana cahaya yang mengalahkan kegelapan. Perlahan muncul harapan akan datangnya keajaiban yang selama ini hayalan, ada solusi untuk problematika sihir yang menyelimuti jiwa manusia. Hingga 2006 mencapai puncaknya, Ruqyah Syariyyah masuk televisi dan dikenal masyarakat secara meluas. Sejak saat itu praktisi ruqyah bertebaran, dan klinik-klinik pengobatan islam pun dibuka. Praktisi ruqyah mulai memiliki posisi dalam kehidupan masyarakat.

Dan di 2012 muncul kembali komunitas-komunitas ruqyah syariyyah dibawah Asosiasi Ruqyah Syariyyah Indonesia yang mengangkat kembali pamor Ruqyah Syariyyah hingga Ruqyah Syariyyah kembali naik ke televisi nasional. Alhamdulillah. Rehab Hati, mulai menanam biji-biji segar inspirasi di social media sejak 2010 dan meluncurkan buku pertamanya di tahun 2012. Selanjutnya 2013 mulai melakukan training

Rehab Hati, Sebuah pendekatan *Tazkiyyatunnafs* Untuk Kalangan muda hingga 2014 kemudian mendirikan Yayasan Rehab Hati sebagai payung hukum kegiatan social dakwahnya.

Sejak rumah Rehab pertama sebagai pusat kegiatan dakwah dan pelayanan dibuka di tahun yang sama, Alhamdulillah telah buka 30 cabang di tahun berikutnya. 70 cabang di tahun 2016, dan saat ini memiliki 150 cabang dengan 100 Rumah Rehab yang aktif. Ini merupakan dedikasi kami untuk kaum muslimin.

Awalnya Bernama Rehabilitasi Hati Berdiri 2010 di Kota Riyadh. Berawal dari catatan harian, renungan, tulisan dan kegiatan sosial di media sosial dan dunia nyata. Dibeberapa kota di Indonesia 2012-2013 Meluncurkan Buku Rehab Hati. Mentrainingkannya. Bertemu *Quranic Healing*, bersinergi dan saling mewarnai kemudian dipayungi Arsyi (ikut rakornas). 2014-2016 Menjadi Yayasan Sosial Dakwah.

Mulai berdiri sendiri, luncurkan buku Ruqyah Mandiri. Melakukan *expansi training* ruqyah. Gratis. Berticket. Mega training. Tujuannya sederhana. Memasyarakatkan ruqyah, agar kalangan bawah bisa

menikmati kemudahan ilmu sunnah ini. Dan Alhamdulillah, kami terus bergerak. Mendanai diri sendiri. Hingga 2017 ini ada 74 Rumah Rehab dan 10 Korwil. Cita2 ingin bangun pusat di bogor. PONDOK REHAB HATI, sebagai pusat pelatihan Ruqyah Syar'iyah, Masjid, Tahfidz, Kampus Thibunabawi, Pusat Rehabilitasi dll.

2019 ini, Yayasan Rehab Hati telah membentuk 7 divisi di Rehab Hati Pusat untuk merencanakan dan menggapai visi 2050. Yakni mendirikan 70 islamic center, mendirikan 700 kantor rehab hati di tiap kabupaten dan kota, serta memiliki setidaknya 7000 rumah rehab di setiap kecamatan dan 70.000 praktisi ruqyah yang memiliki militansi dan dedikasi tinggi untuk kaum muslimin.

Saat ini baru pembebasan tanah, Alhamdulillah atas doa restu para guru-guru dan kaum muslimin sudah bebas 1 Hektar. Sedang bangun jalan akses ke lokasi dan pengurugan. Ingin berdiri 2019-2020 dan meramaikan atau sedikit memberi warna untuk pengobatan sunnah di indonesia. Segment kami adalah orang awam yang sedang bingung cari jalan pulang. Goal kami mengonsep *Tazkiyatunnafs* dalam bentuk

training singkat. Lalu mengikat mereka dalam keluarga *Ahlu sunnah* yang sohihah. *Tazkiyatunnafs* Sektor yg digeluti sejak awal. Terapi Al-Quran adalah *metamorfosa* dari *Quranic Healing*. Dimana rehab hati lebih kepada terapi suara Al-Qur'an dan mendalaminya, serta meyempurnakannya dengan ruqyah mandiri. Baik teori, training ataupun pembinaan.

Selama 7 tahun terakhir, kegiatan utama kami adalah melakukan Training Ruqyah Syariyyah tiap Sabtu Ahad diberbagai kota dan daerah baik dalam negeri ataupun global.

RH sinjai di dirikan pada tahun 2018 dan di dirikan oleh ustadz Aby Ancha Alamsyah beralamat di jln PLN Bekeru .kemudian kami melakukan berbagai kegiatan di sinjai yaitu TFT (Tapis For Tapis) dan pelatihan buat praktisi untuk menjadi anggota RH sinjai dan anggota yg kami bina itu berasal dari kalangan remaja dari siswa dan siswi sma kemudian mereka di bekali ilmu tentang ruqyah syariyyah yg berpedoman pada Al Qur'an dan Sunnah Rasulullah .setelah melakukan pelatihan barulah kami membentuk tiem di devisi masing - masing yg di pinpin oleh ketua devisi ada devisi ruqiah yg menangani tentang ruqyah ,devisi

projek langit yg menangani tentang dana RH ,devisi multi media yg bertugas untuk meliput kegiatan RH sinjai dan devisi herbal yg menangani obat herbal yg mendukung kesembuhan pasien yg ditangani(RH Sinjai,2018)

Kemudian kegiatan yg biasa kami lakukan adalah pelatihan ruqiah dan Ruqiah massal sebagai pelayanan untuk masyarakat sebagai siyar da'wah kami dan kegiatan ruqiah ke berbagai pasien yg ditangani langsung di rumah masing-masing yg mana mengalami penyakit non medis seperti gangguan jin yg merasuki tubuhnya dan melakukan penghancuran benda - benda siyrik yg kami ketemukan di masyarakat sebagi rumah - rumah jin yg merupakan salah satu penghalang kesembuhan buat pasien yang kami .RH sinjai juga melakukan kegiatan bakti sosial seperti membersihkan masjid di kab sinjai juga kegiatan amal seperti memberi sembako dan buka pusa bagi kaum duafa ,fakir miskin dan anak yatim di bulan Romadhon.

2. Visi Misi Rumah Rehab Hati

a. Visi Rumah Rehab Hati

- 1) Terwujudnya generasi muda Indonesia bertauhid di era global 2050

b. Misi Rumah Rehab Hati

- 1) Menghadirkan 70.000 trainer ruqya di seluruh Indonesia pada tahun 2050.
- 2) Membangun 7000 Rumah Rehab yang terpercaya di 7000 kecamatan di Indonesia.
- 3) Membangun 700 kantor Rehab Hati di 700 Kabupaten/Kota di Indonesia.
- 4) Membangun 70 Islamic Center Rehab Hati.
- 5) Meningkatkan mutu terapis Al-Qur'an Hafidz bersanad
- 6) Menyediakan pelayanan terapi ruqyah sesuai standar Al-Qur'an dan As-Sunnah.
- 7) Menjadi rujukan training ruqyah syar'iyah Nasional dan Global.
- 8) Menjadi lembaga pendidikan/Universitas *Thibbunnabawi* yang menghadirkan ruqya syar'iyah secara *representative*.
- 9) Membangun jaringan komunitas ruqya ahlusunnah.

- 10) Memperjuangkan konsep terapi ruqya syar'iyah dalam kurikulum, hukum, dan kedokteran medis.
- 11) Menyajikan edukasi ruqya sesuai Sunnah melalui media digital secara praktis dan sistematis.
- 12) Menghadirkan ramuan herbal Sunnah yang penuh berkah sebagai solusi kesehatan holistic yang terpercaya.
- 13) Menjadi mitra kerja terpercaya para klien Rehab Hati dalam mendistribusikan ZISWAF untuk meraih kesembuhannya.

B. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

a. Ayat-ayat yang Digunakan sebagai Ayat-Ayat Syifa' dalam Praktik Pengobatan di Rumah Rehab Hati Sinjai

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Rumah Rehab Hati Sinjai mengenai ayat-ayat yang digunakan dalam praktik pengobatan di rumah rehab hati Sinjai yang bertempat di Sangianseri,

kec. Sinjai Selatan., Kabupaten Sinjai, Sulawesi Selatan.

Hal ini di sampaikan oleh pengurus Rumah Rehab Hati Sinjai yaitu ustadz Irfan Anwar selaku ketua devisi Ruqya dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti beliau menjelaskan bahwa:

“Secara umum di jelaskan dalam hadits sohihah misalnya surah Al-Fatihah, surah Al-baqarah, Ali-Imran, Al-A’raf, Al-Mu’,minun, Al-jin, Ash-Shaffat, Al-Hasyr, Al-Ikhlash, Al-Falaq, An-Nas itu secara umum kemudian persoalan di ayat-ayat ruqya ketika kita melihat kasusnya. Jika secara umum di baca semua pun jadi walaupun kita ingin bagikan supaya lebih ter arah yaitu setelah kita diagnosa pasien ini terindikasi gangguan sihir maka semua ayat yang berkaitan sihir kemudian jika jin ini jin nasab maka kita membaca ayat-ayat pelepas supaya terlepas ikatannya” (Irfan Anwar:2024)

Dalam hal ini juga di sampaikan pengurus Rumah Rehab Hati Sinjai dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti beliau menjelaskan bahwa:

“Ayat-ayat yang seringkali di gunakan dalam pengobatan tentunya aya-ayat Al-Qur’an dan yang paling utama adalah yang ada penjelasannya dari Rasulullah SAW seperti surah Al-Fatihah, Al-Baqarah, dan Al-

Mu'awwidzatain (Al-Falaq dan An-Nas)" (Khusnul Fatimah:2024)

“Ayat-ayat yang sering di bacakan di jelaskan dalam hadits sohihah yaitu: Al-Fatihah 1-7, Al-Baqarah 1-4,163-164,255,284,286, Ali Imran 18, Al-A'raf 54, Al-Mu'minin 116, Al-Jin 3, Al-Falaq, An-Nas (Wardiman:2024)

Melalui penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa bukan hanya ayat-ayat syifa sebagai media pengobatan tetapi mereka juga menawarkan obat-obat herbal seperti yang di jelaskan oleh divisi Ruqya dan pengurus Rumah Rehab Hati Sinjai yaitu:

“Pasti tidak terlepas dalam herbal (obat) digolongkan dulu kalau pengobatan medianya, kalau untuk dipersoalan kita pasti bantu dengan herbal ruqya apakah itu yang kita kenal misalnya itu daun bidarah, minyak zaitun, kurma ajwa, madu sidr, habbatussauda dan herbal-herbal lainnya” (Irfan Anwar:2024)

“Media yang di gunakan dalam Rumah Rehab Hati Sinjai yaitu bacaan Al-Qur'an, daun bidara, produk herbal Rehab Hati, kaos tangan untuk menangani pasien akhwat” (Wardiman:2024)

Dari hasil kesimpulan penelitian bahwa ayat-ayat yang di gunakan dalam Rumah Rehab Hati Sinjai Yaitu:

1) Al-Fatihah ayat 1-7

﴿ بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ۝ ۱ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ۝
 ۲ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ۝ ۳ مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ ۝ ۴ إِيَّاكَ نَعْبُدُ
 وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ۝ ۵ اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ۝ ۶ صِرَاطَ
 الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ ۝ ۷ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا
 الضَّالِّينَ ۝ ۷ ﴾

Terjemahan:

“Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha penyayang, Segala puji bagi Allah, Tuhan seluruh Alam, Yang Maha Pengasih Maha Penyayang, Pemilik Hari pembalasan, Hanya kepada Engkaulah kami menyembah dan hanya kepada Engkaulah kami memohon pertolongan, Tunjukilah kami jalan yang lurus, Yaitu jalan orang-orang yang telah Engkau ber nikmat kepadanya dan bukan jalan mereka yang dimurkai dan bukan pula jalan mereka yang sesat” (Kemenag RI, 2019)

2) Al-Baqarah ayat 1-4, 163-164, 255, 284-286

﴿ أَلَمْ يَكُنْ لَهُ رِيبٌ ۚ فِيهِ ۚ هُدًى
 ۲ الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا

رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ ۝ ٣ وَالَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْكَ
وَمَا أُنزِلَ مِنْ قَبْلِكَ ۚ وَبِالْآخِرَةِ هُمْ يُوقِنُونَ ۝ ٤ ﴿

Terjemahan:

“Alif Lam Mim. Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan di dalamnya; (ia merupakan) petunjuk bagi orang-orang yang bertakwa,(yaitu) orang-orang yang beriman pada yang gaib, menegakkan salat, dan menginfakkan sebagian rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka,dan mereka yang beriman pada (Al-Qur'an) yang diturunkan kepadamu (Nabi Muhammad) dan (kitab-kitab suci) yang telah diturunkan sebelum engkau dan mereka yakin akan adanya akhirat (QS Al-Baqarah 1:1-4)(Kemenag RI, 2019)

﴿وَالَهُكُمْ إِلَهٌ وَاحِدٌ ۚ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ ۚ
١٦٣ إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ
وَالنَّهَارِ وَالْفُلْكِ الَّتِي تَجْرِي فِي الْبَحْرِ بِمَا يَنْفَعُ النَّاسَ
وَمَا أُنزِلَ اللَّهُ مِنْ السَّمَاءِ مِنْ مَّاءٍ فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ
مَوْتِهَا وَبَثَّ فِيهَا مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ ۖ وَتَصْرِيفِ الرِّيحِ

وَالسَّحَابِ الْمُسَخَّرِ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ

يَعْقِلُونَ ﴿١٦٤﴾

Terjemahan

Tuhan kamu adalah Tuhan Yang Maha Esa. Tidak ada tuhan selain Dia Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Sesungguhnya pada penciptaan langit dan bumi, pergantian malam dan siang, bahtera yang berlayar di laut dengan (muatan) yang bermanfaat bagi manusia, apa yang Allah turunkan dari langit berupa air, lalu dengannya Dia menghidupkan bumi setelah mati (kering), dan Dia menebarkan di dalamnya semua jenis hewan, dan pengisaran angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi, (semua itu) sungguh merupakan tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang mengerti (QS Al-Baqarah 1:163-164) (Kemenag RI, 2019).

﴿اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ ۚ لَا تَأْخُذُهُ سِنَةٌ

وَلَا نَوْمٌ ۚ لَهُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ ۚ مَنْ ذَا

الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ ۚ إِلَّا بِإِذْنِهِ ۚ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ

وَمَا خَلْفَهُمْ ۚ وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِّنْ عِلْمِهِ ۚ إِلَّا بِمَا

شَاءَ ۚ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضَ ۚ وَلَا يَـُٔوْدُهُ ۚ

حِفْظُهُمَا ۚ وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ ﴿٢٥٥﴾

Terjemahan

“Allah, tidak ada tuhan selain Dia, Yang Maha Hidup lagi terus-menerus mengurus (makhluk-Nya). Dia tidak dilanda oleh kantuk dan tidak (pula) oleh tidur. Milik-Nyalah apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. Tidak ada yang dapat memberi syafaat di sisi-Nya tanpa izin-Nya. Dia mengetahui apa yang ada di hadapan mereka dan apa yang ada di belakang mereka. Mereka tidak mengetahui sesuatu apa pun dari ilmu-Nya, kecuali apa yang Dia kehendaki. Kursi-Nya (ilmu dan kekuasaan-Nya) meliputi langit dan bumi. Dia tidak merasa berat memelihara keduanya. Dialah yang Maha Tinggi lagi Maha Agung” (QS. Al-Baqarah 1:255) (Kemenag RI, 2019).

﴿لِلّٰهِ مَا فِى السَّمٰوٰتِ وَمَا فِى الْاَرْضِ ۚ وَانۢ يُبۡدُوا مَا فِىۤ اَنۡفُسِكُمْ اَوْ تَخۡفُوۡهُ يۡحَاسِبۡكُمۡ بِهٖ ٱللّٰهُ ۚ فَيَعۡظِرُ لِمَنۡ يَّشَآءُ وَيُعَذِّبُ مَنۡ يَّشَآءُ ۚ وَٱللّٰهُ عَلَىٰ كُلِّ شَىْءٍ قَدِيرٌ ۚ﴾
 ٢٨٤ اَمَنَ الرُّسُوْلُ بِمَاۤ اُنۡزِلَ اِلَيْهِ مِنْ رَّبِّهٖ ۚ وَٱلْمُؤْمِنُوْنَ ۚ
 كُلُّ اَمَنَ بِٱللّٰهِ وَرَسُولِهٖ ۚ وَكُتِبَ عَلَيْهِ ۚ وَرُسُلُهُ ۚ لَّا نَفَرَقَ
 بَيْنَ اَحَدٍ مِّنۡ رُّسُلِهٖ ۚ وَقَالُوۡا سَمِعْنَا وَاَطَعْنَا غُفْرٰنَكَ رَبَّنَا

وَالَيْكَ الْمَصِيرُ ۚ ٢٨٥ لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۚ لَهَا
 مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ ۚ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِن
 نَّسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا ۚ رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إَصْرًا كَمَا
 حَمَلْتَهُ ۚ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا ۚ رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا
 طَاقَةَ لَنَا بِهِ ۚ وَاعْفُ عَنَّا ۚ وَاعْفِرْ لَنَا ۚ وَارْحَمْنَا ۚ
 أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ ﴿٢٨٦﴾

Terjemahan:

“Milik Allahlah apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. Jika kamu menyatakan apa yang ada di dalam hatimu atau kamu menyembunyikannya, niscaya Allah memperhitungkannya bagimu. Dia mengampuni siapa saja yang Dia kehendaki dan mengazab siapa pun yang Dia kehendaki. Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu. Rasul (Muhammad) beriman pada apa (Al-Qur'an) yang diturunkan kepadanya dari Tuhannya, demikian pula orang-orang mukmin. Masing-masing beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, dan rasul-rasul-Nya. (Mereka berkata,) “Kami tidak membedakan seorang pun dari rasul-rasul-Nya.” Mereka juga berkata, “Kami dengar dan kami taat. Ampunilah kami, wahai Tuhan kami. Hanya kepada-Mu tempat (kami) kembali.” Allah tidak membebani seseorang, kecuali menurut kesanggupannya. Baginya ada sesuatu (pahala) dari (kebajikan) yang diusahakannya dan terhadapnya ada (pula) sesuatu (siksa) atas (kejahatan) yang

diperbuatnya. (Mereka berdoa,) “Wahai Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami salah. Wahai Tuhan kami, janganlah Engkau bebani kami dengan beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Wahai Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tidak sanggup kami memikulnya. Maafkanlah kami, ampunilah kami, dan rahmatilah kami. Engkaulah pelindung kami. Maka, tolonglah kami dalam menghadapi kaum kafir” (QS. Al-Baqarah 1:284-286)(Kemenag RI, 2019).

3) Ali Imran ayat 18

﴿شَهِدَ اللَّهُ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ ۖ وَالْمَلَىٰ ۖ كَذَّابُوا ۖ﴾
 الْعِلْمِ قَائِمًا ۖ مَّا بِالْقُسْطِ ۖ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

﴿ ١٨ ﴾

Terjemahan

“Allah menyatakan bahwa tidak ada tuhan selain Dia, (Allah) yang menegaskan keadilan. (Demikian pula) para malaikat dan orang berilmu. Tidak ada tuhan selain Dia, Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana” (QS. Ali Imran 3:18) (Kemenag RI, 2019).

4) Al-A'raf ayat 54

﴿إِنَّ رَبَّكُمُ اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ فِي سِتَّةِ
 أَيَّامٍ ثُمَّ اسْتَوَىٰ عَلَى الْعَرْشِ ۚ يُغْشِي اللَّيْلَ النَّهَارَ يَطْلُبُهُ
 حَثِيثًا ۚ وَالشَّمْسُ وَالْقَمَرُ وَالنُّجُومُ مُسَخَّرَاتٌ
 بِأَمْرِهِ ۚ ۝ لَا إِلَٰهَ إِلَّا لَهُ الْخَلْقُ وَالْأَمْرُ ۚ تَبَارَكَ اللَّهُ رَبُّ الْعَالَمِينَ

﴿ ٥٤ ﴾

Terjemahan:

“Sesungguhnya Tuhanmu adalah Allah yang telah menciptakan langit dan bumi dalam enam masa, kemudian Dia bersemayam di atas ‘Arasy. Dia menutupkan malam pada siang yang mengikutinya dengan cepat. (Dia ciptakan) matahari, bulan, dan bintang-bintang tunduk pada perintah-Nya. Ingatlah! Hanya milik-Nyalah segala penciptaan dan urusan. Maha Berlimpah anugerah Allah, Tuhan semesta alam” (QS. Al A’raf 7:54) (Kemenag RI, 2019)

5) Al-Mu’minun ayat 116

﴿فَتَعَالَى اللَّهُ الْمَلِكُ الْحَقُّ ۚ لَا إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ ۚ رَبُّ الْعَرْشِ الْكَرِيمِ ۝ ١١٦ ﴾

Terjemahan:

“Maha Tinggi Allah, Raja yang sebenarnya. Tidak ada tuhan selain Dia, pemilik ‘Arasy

yang mulia” (QS. Al-Mu'minin 23:116)
(Kemenag RI, 2019)

6) Al-Jin ayat 3

﴿وَأَنَّهُ تَعَالَى جَدُّ رَبِّنَا مَا اتَّخَذَ صَاحِبَةً وَلَا وَلَدًا ۖ ٣﴾

Terjemahan:

“Sesungguhnya Maha Tinggi keagungan Tuhan kami. Dia tidak beristri dan tidak (pula) beranak” (QS. Al-Jin 72:3) (Kemenag RI, 2019)

7) As-Shaffat ayat 1-10

﴿وَالصَّفَّاتِ صَفًّا ۚ ١ فَالزَّجْرَاتِ زَجْرًا ۚ ٢ فَالتَّلَايَاتِ

ذِكْرًا ۚ ٣ إِنَّ إِلَهُكُمُ لَوَاحِدٌ ۚ ٤ رَبُّ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ

وَمَا بَيْنَهُمَا وَرَبُّ الْمَشَارِقِ ۚ ٥ إِنَّا زَيْنَا السَّمَاءِ الدُّنْيَا

بِرَبِّنَا ۚ ٦ الْكَوَاكِبِ ۚ ٧ وَحِفْظًا مِّنْ كُلِّ شَيْطَانٍ مَّارِدٍ ۚ ٨

لَا يَسْمَعُونَ إِلَى الْمَلَأِ الْأَعْلَى وَيُقَذِفُونَ مِّنْ كُلِّ جَانِبٍ ۚ ٩

دُحُورًا وَلَهُمْ عَذَابٌ وَاصِبٌ ۚ ٩ إِلَّا مَن خَطِفَ الْخَطْفَةَ

فَاتَّبَعَهُ ۚ شِهَابٌ ثَاقِبٌ ۚ ١٠﴾

Terjemahan :

“Demi (rombongan malaikat) yang berbaris bersaf-saf, (untuk beribadah kepada Allah), demi (rombongan malaikat) yang mencegah (segala sesuatu) dengan sungguh-sungguh, demi (rombongan malaikat) yang membacakan peringatan, sungguh, Tuhanmu benar-benar Esa. Tuhan langit dan bumi dan apa yang berada di antara keduanya dan Tuhan tempat-tempat terbitnya matahari. Sesungguhnya Kami telah menghiasi langit dunia (yang terdekat) dengan hiasan (berupa) bintang-bintang. (Kami telah menjaganya dengan) penjagaan yang sempurna dari setiap setan yang durhaka. Mereka (setan-setan) tidak dapat mendengar (percakapan) para malaikat dan mereka dilempari dari segala penjuru untuk mengusir mereka. Bagi mereka azab yang kekal (di akhirat), kecuali (setan) yang menyambar pembicaraan dengan sekali sambar; maka ia dikejar oleh bintang yang menyala”(QS. As-Shaffat 37:1-10) (Kemenag RI, 2019).

8) Al-Hasyr ayat 22-24

﴿هُوَ اللَّهُ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ ۚ عَالِمُ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ ۚ

هُوَ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ ۚ ۲۲ هُوَ اللَّهُ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ ۚ

الْمَلِكُ الْقُدُّوسُ السَّلَامُ الْمُؤْمِنُ الْمُهَيَّمِنُ الْعَزِيزُ الْجَبَّارُ

الْمُتَكَبِّرُ ۚ ۲۳ سُبْحَانَ اللَّهِ عَمَّا يُشْرِكُونَ ۚ هُوَ اللَّهُ الْخَالِقُ

مُوسَىٰ مُصَدِّقًا لِّمَا بَيْنَ يَدَيْهِ يَهْدِي ۖ إِلَى الْحَقِّ وَإِلَى
 طَرِيقِ مُسْتَقِيمٍ ۝ ٣٠ لِّقَوْمَنَا ۖ أَجِيبُوا دَاعِيَ اللَّهِ وَآمِنُوا بِهِ ۖ
 يَعْرِضْ لَكُمْ مِّنْ ذُنُوبِكُمْ وَيُجِرْكُم مِّنْ عَذَابٍ أَلِيمٍ ۝ ٣١ وَمَنْ
 لَا يُجِبْ دَاعِيَ اللَّهِ فَلَيْسَ بِمُعْجِزٍ فِي الْأَرْضِ وَلَيْسَ لَهُ
 مِنْ دُونِهِ ۖ أَوْلِيَاءُ ۖ أَتُكْفَرُونَ ۚ فِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ ۝ ٣٢ ﴿

Terjemahan:

“(Ingatlah) ketika Kami hadapkan kepadamu
 (Nabi Muhammad) sekelompok jin yang
 mendengarkan (bacaan) Al-Qur’an. Ketika
 menghadirinya, mereka berkata, “Diamlah!”
 Ketika (bacaannya) selesai, mereka kembali
 kepada kaumnya sebagai pemberi peringatan.
 Mereka berkata, “Wahai kaum kami,
 sesungguhnya kami telah mendengarkan
 Kitab (Al-Qur’an) yang diturunkan setelah
 Musa sebagai pembenar (kitab-kitab) yang
 datang sebelumnya yang menunjukkan pada
 kebenaran dan yang (membimbing) ke jalan
 yang lurus. Wahai kaum kami, penuhilah
 (seruan Nabi Muhammad) yang mengajak
 pada (agama) Allah dan berimanlah kepada-
 Nya, niscaya Dia akan mengampuni sebagian
 dosa-dosamu dan menyelamatkanmu dari
 azab yang pedih. Siapa yang tidak memenuhi
 (seruan Nabi Muhammad) yang mengajak
 pada (agama) Allah tidak kuasa (melepaskan

diri dari siksa Allah) di bumi dan tidak ada para pelindung baginya selain Allah. Mereka itu berada dalam kesesatan yang nyata” (QS. Al-Ahqaf 46:29-32) (Kemenag RI, 2019).

10) Ar-Rahman ayat 33-36

﴿يَمْعَشَرِ الْجِنَّ وَالْإِنْسِ إِنِ اسْتَطَعْتُمْ أَنْ تَنْفُذُوا مِنْ أَقْطَارِ

السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ فَأَنْفُذُوا ۚ لَا تَنْفُذُونَ إِلَّا بِسُلْطَنِ ۚ ٣٣

فَبَايَ الْآءِ رَبُّكُمْ تُكَذِّبِينَ ۚ ٣٤ يُرْسِلُ عَلَيْكُمْ شَوَاطِيرَ مِّنْ

تَّارٍ ۖ وَنَحَاسٍ فَلَا تَنْتَصِرَانِ ۚ ٣٥ فَبَايَ الْآءِ رَبُّكُمْ تُكَذِّبِينَ

﴿ ٣٦

Terjemahan

“Wahai segenap jin dan manusia, jika kamu sanggup menembus (melintasi) penjuru langit dan bumi, tembuslah. Kamu tidak akan mampu menembusnya, kecuali dengan kekuatan (dari Allah). Maka, nikmat Tuhanmu manakah yang kamu dustakan (wahai jin dan manusia)? Kepadamu, (wahai jin dan manusia,) disemburkan nyala api dan (ditumpahkan) cairan tembaga panas sehingga kamu tidak dapat menyelamatkan diri. Maka, nikmat Tuhanmu manakah yang kamu dustakan (wahai jin dan manusia)”(QS. Ar-Rahman 55:33-36) (Kemenag RI, 2019).

11) Al-Mu'minun ayat 114-118

﴿ قُلْ إِنْ لَيْسَ إِلَّا قَلِيلًا لَوْ أَنَّكُمْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ ۝ ۱۱۴
 أَفَحَسِبْتُمْ أَنَّمَا خَلَقْنَاكُمْ عَبَثًا وَأَنَّكُمْ إِلَيْنَا لَا تُرْجَعُونَ ۝ ۱۱۵
 فَتَعَالَى اللَّهُ الْمَلِكُ الْحَقُّ ۝ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ ۝ رَبُّ الْعَرْشِ
 الْكَرِيمِ ۝ ۱۱۶ وَمَنْ يَدْعُ مَعَ اللَّهِ إِلَهًا آخَرَ لَا بُرْهَانَ لَهُ ۝
 بِهِ ۝ فَإِنَّمَا حِسَابُهُ ۝ عِنْدَ رَبِّهِ ۝ إِنَّهُ ۝ لَا يُفْلِحُ
 الْكَافِرُونَ ۝ ۱۱۷ وَقُلْ رَبِّ اغْفِرْ وَارْحَمْ وَأَنْتَ خَيْرُ
 الرَّاحِمِينَ ۝ ۱۱۸ ﴾

Terjemahan:

“Dia (Allah) berfirman, “Kamu tinggal (di bumi) hanya sebentar jika kamu benar-benar mengetahui.” Apakah kamu mengira bahwa Kami menciptakan kamu main-main (tanpa ada maksud) dan kamu tidak akan dikembalikan kepada Kami? Maha Tinggi Allah, Raja yang sebenarnya. Tidak ada tuhan selain Dia, pemilik ‘Arasy yang mulia. Siapa yang menyembah tuhan yang lain bersama Allah, padahal tidak ada suatu bukti pun baginya (yang membenarkan) tentang itu,

maka perhitungan (amal)-nya hanya pada Tuhannya. Sesungguhnya orang-orang kafir itu tidak akan beruntung. Katakanlah (Nabi Muhammad), “Ya Tuhanku, berilah ampunan dan rahmat. Engkaulah sebaik-baik pemberi rahmat” (QS. Al-Mu’minun 23:114-118) (Kemenag RI, 2019).

12) Al-Ikhlâs ayat 1-4

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ۝ ١ اللَّهُ الصَّمَدُ ۝ ٢ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ۝
 ٣ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ ۝ كُفُوًا أَحَدٌ

Terjemahan:

“Katakanlah (Nabi Muhammad), “Dialah Allah Yang Maha Esa. Allah tempat meminta segala sesuatu. Dia tidak beranak dan tidak pula diperanakkan serta tidak ada sesuatu pun yang setara dengan-Nya” (QS. Al-Ikhlâs 112:1-4) (Kemenag RI, 2019).

13) Al-Falaq ayat 1-5

﴿قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ ۝ ١ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ ۝ ٢ وَمِنْ
 شَرِّ غَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ ۝ ٣ وَمِنْ شَرِّ النَّفَّاثِ فِي الْعُقَدِ ۝ ٤
 وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ ۝ ٥﴾

Terjemahan:

“Katakanlah (Nabi Muhammad), “Aku berlindung kepada Tuhan yang (menjaga) fajar (subuh) dari kejahatan (makhluk yang) Dia ciptakan, dari kejahatan malam apabila telah gelap gulita, dari kejahatan perempuan-perempuan (penyihir) yang meniup pada buhul-buhul (talinya), dan dari kejahatan orang yang dengki apabila dia dengki” (QS. Al-Falaq 113:1-5) (Kemenag RI, 2019).

14) An-nas ayat 1-6

﴿قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ ۝١ مَلِكِ النَّاسِ ۝٢ إِلَهِ النَّاسِ ۝٣ مِنْ شَرِّ الْوَسْوَاسِ الْخَنَّاسِ ۝٤ الَّذِي يُوَسْوِسُ فِي صُدُورِ النَّاسِ ۝٥ مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ ۝٦﴾

Terjemahan:

“Katakanlah (Nabi Muhammad), “Aku berlindung kepada Tuhan manusia, raja manusia, sembah manusia, dari kejahatan (setan) pembisik yang bersembunyi, yang membisikkan (kejahatan) ke dalam dada manusia, dari (golongan) jin dan manusia” (QS. An-Nas 114:1-6) (Kemenag RI, 2019).

b. Resepsi Fungsional Terhadap Ayat-Ayat Syifa’ pada Praktik Pengobatan di Rumah Rehab Hati Sinjai

Living Qur'an *Living Qur'an* juga dapat dijelaskan melalui gejala-gejala yang muncul di masyarakat berupa pola perilaku yang bersumber atau respon sebagai pemaknaan terhadap nilai-nilai Qur'ani. Bentuk respon masyarakat terhadap teks Al-Qur'an adalah penerimaan masyarakat terhadap teks Al-Qur'an tertentu dan hasil penafsiran tertentu. Dari hasil penelitian di Rumah Rehab Hati Sinjai bahwa Ayat-ayat syifa bukan hanya di gunakan sebagai pengobatan atau ruqya tetapi juga bisa di gunakan sebagai pembentengan diri Sebagai mana di jelaskan divisi ruqya dan pengurus Rumah Rehab Hati Sinjai saat diwawancarai:

“Selain sebagai pengobatan, ayat-ayat syifa’ juga berguna sebagai penjagaan atau pembenteng diri dari hal-hal buruk, seperti sihir, ain atau gangguan jin” (Khusnul Fatimah:2024)

“Di sana harus di tekankan zikir pagi petang karna kita ini ibaratnya terapi mandiri untuk membentengi itu zikir pagi petang dan ada juga ruqya rumah” (Zulfira Luqmi:2024)

“Ayat-ayat syifa’ diartikan ayat-ayat peyembuh maka dia maknanya luas bukan hanya terkhusus di gunakan sebagai ayat

penyembuh kepada orang gangguan baik itu medis maupun non medis (gangguan jin). Akan tetapi ketika kita merujuk isi kandungannya ia sebagai penyembuh hati yang sakit dan tubuh yang sakit ayat-ayat syifa' ini (Al-Qur'an) juga sebagai laksana dia adalah Huda (petunjuk), rahmat bagi orang-orang yang beriman seperti yang di jelaskan dalam (QS Al-Isra 17:82 dan QS Fusshilat 14:44)" (Irfan Anwar:2024)

"Keluhan saya itu perut kembung tembus ke belakang terutama di malam hari (non medis) yang saya rasakan sebelum di bacakan ayat-ayat syifa yaitu merasa cemas, mimpi buruk, susah tidur, suka marah, halusinasi, malas bergaul, setelah di bacakan ayat-ayat syifa perasaan lebih tenang, tidur lebih nyenyak, lebih percaya diri, tidak mudah marah, mimpi buruk mulai berkurang"(Satriyah:2024)

Selain itu juga saat menggunakan ayat-ayat syifa sebagai obat ada juga tahap-tahap dalam mengobati di Rumah Rehab Hati sebagaimana yang di jelaskan oleh founder Rumah Rehab Hati Sinjai yaitu ustadz Nur Alamsyah Abdullah yaitu:

"Tahap-tahap pengobatan yang di berikan itu yang pertama menggunakan konsep metode penyembuhan yang menjadi 1 platform besar daripada rehab hati itu sendiri supaya pasien memahami terlebih dahulu apa-apa tips yang

harus kita pahami dulu apa yang harus saya jalani kedepan, selanjutnya ketika pasien sudah mengerti memahami tentang bagaimana pola kesembuhan itu barulah kita melakukan treatmen dalam hal ini melakukan ruqya karna tahapan-tahapan itu sendiri yang harus kita bahami bahwa ruqya itu kerja dengan iman artinya dilibatkan dulu iman kembalikan kepada siapa penyembuh sesungguhnya kemudian yang, kedua bahwa iman itu tidak akan berguna ketika orang syirik kepada Allah, tahapan selanjutnya setelah menguatkan iman yaitu bagaimana memahami pasien tentang murkanya Allah seorang individu sehingga dia harus jauh dari pada kesyirikan-kesyirikan yang mungkin pernah dia lakukan taubat kepada dosa-dosa yang mungkin pernah dia lakukan tanpa sengaja dia lakukan, setelah itu kita anggap fisik, jiwanya sudah siap dalam hal ini akidah nya, iman nya, kebersiha-kebersihan jiwanya, jauh daripada dosa dan dia berusaha untuk bagaimana bisa memohon maaf kepada Allah atas segala dosanya barulah kemudian kita melakukan ruqya selanjutnya setelah melakukan ruqya tahapan pertama adalah ruqya dengan konsep *scrining* dalam hal lain melakukan diagnosa atau mencari penyebab penyakit ini di sebabkan oleh gangguan-gangguan syaitan atau yang lain setelah diagnosa lalu kita melakukan treatment lanjutan dalam hal ini pengobatan, ruqya yang kita sebut syifa barulah kepada treatment sampai dengan pada saat pasien ingin di

bantu dalam hal penyembuhannya sehingga pasien pada akhirnya mendapatkan kesembuhan In syaa Allah” (Nur Alamsyah Abdullah:2024)

Dan di jelaskan juga oleh Ustadz Irfan Anwar selaku divisi Ruqyah dan Ustadz wardiman selaku pengurus Rumah Rehab Hati Sinjai yaitu:

“Ya pertama pasien tidak secara langsung kita ruqya ada dulu tahap-tahapannya yaitu yang pertama diagnosa kita lihat kita diagnosa apa sebabnya gangguannya apa ciri-cirinya dan nanti apa akar masalahnya kenapa gangguannya datang dan kita lihat nanti dan kita bedakan di setiap pasien maka kita lihat dia tergolong sakitnya apakah medis atau non medis, yah kita diagnose dulu apakah dia penyakit medis atau non medis non medisnya pun terbagi beberapa apakah dia berpengaruh di internal atau eksternal kalau eksternalnya itu gangguannya jin internalnya pengaruh jiwanya, imannya, atau pikirannya. Itu tahap-tahapannya kita diagnose penyakitnya nanti kita golongankan medis atau non medis ketika dia non medis penanganan nya secara non medis salah satunya metode ruqya kita keluarkan jin nya ketika dia medis penanganannya juga terarah arahkan saja ke herbal obat-obatan” (Irfan Anwar:2024)

“Pertama tahap pengobatan yaitu mempersiapkan suasana yang benar,

mengeluarkan dan membakar penangkal jimat yang ada penderita, membersihkan tempat dari lagu-lagu dan alat musik, membersihkan tempat dari pelanggaran syari'at, memberi pelajaran tentang aqidah kepada penderita dan keluarganya, menjelaskan bahwa cara pengobatan yang anda lakukan tidak sama dengan cara yang ditempuh oleh para tukang sihir dan dukun, mendiagnosa keadaan, dianjurkan berwudhu sebelum memulai pengobatan tahap kedua yaitu membacakan ayat-ayat pengobatan tahap yang ketiga yaitu tahap setelah pengobatan menjaga sholat berjamaah, tidak mendengar lagu dan musik, berwudu dan membaca ayat kursi sebelum tidur, membaca surat Al-Baqarah di rumah setiap hari”(Wardiman:2024)

Dari hasil di atas bahwa ayat-ayat syifa bukan hanya digunakan sebagai pengobatan tetapi bisa juga digunakan sebagai petunjuk, sebagai dzikir pagi dan petang dan sebagai pembentengan diri dari hal-hal buruk.

c. Manfaat Resepsi Fungsional Ayat-Ayat Syifa' dalam Praktik Pengobatan di Rumah Rehab Hati Sinjai

Rumah Rehab Hati Sinjai menggunakan Ayat-ayat syifa sebagai pengobatan atau Ruqya syar'iyah maka dari hasil penelitiannya dan

wawancara penulis mengetahui dan menjelaskan beberapa manfaat yang dirasakan pasien setelah di lakukan pengobatan:

“Manfaat yang saya rasakan setelah dibacakan ayat-ayat syifa yaitu lebih istiqomah beribadah dan keluhan penyakit berangsur-angsur berkurang bahkan tidak terasa lagi” (Satriyah:2024)

“secara umum kalau dia murni gangguan jin yang tadinya selama ini tubuhnya yang di rasa berat tiba-tiba ringan kita biasanya membagikan beberapa ketika secara umum orang tadinya merasa berat ringan badannya karna gangguannya hilang yang tadinya malas beribadah ada respon untuk semangat beribadah adapun setelah kita obati dari gangguan jin maka gangguan nya hilang ketika belum seratus persen hilang maka gangguannya melemah dan dilihat kondisinya apakah 1 kali ruqya atau 2 kali ruqya berproses sama kita dengan medis” (Irfan Anwar:2024)

“Manfaat lainnya di luar pengobatan adalah sarana untuk penenang jiwa dengan ayat-ayat syifa tersebut, biidznillah kondisi pasien atau marqi tersebut akan jauh lebih tenang dan stabil ketika mengingat Allah saat dibacakan ayat-ayat Al-Qur'an” (Khusnul Fatimah:2024)

“Manfaat yang dirasakan pasien setelah di bacakan ayat-ayat syifa yaitu pasien merasa lebih tenang, legah, badan lebih ringan”(Wardiman:2024)

“Makna ayat-ayat Syifa ini juga kita dijadikan rujukan bahwasannya Al-Qur'an adalah segalanya, pedoman hidup dan Al-Qur'an ini menjadi salah asbab metode penyembuhan ruqya syar'iyah ini dan juga Sunnah dari Rasulullah SAW yang di ajarkan sejak masanya” (Irfan Anwar:2024)

“beberapa jam sudah di bacakan ayat-ayat syifa Alhamdulillah ringan semua yang saya rasakan seperti tidak ada beban”(Zulfira Luqmi:2024)

“Adapun manfaat yang dirasakan pasien setelah pengobatan adalah penyakit yang berangsur-angsur sembuh dengan izin Allah dan juga ketenangan jiwa”(Khusnul Fatimah:2024)

Dari hasil penelitian di atas Manfaat yang di rasakan pasien setelah di bacakan ayat-ayat syifa bermacam-macam seperti: penyakit berangsur-angsur sembuh, badan terasa ringan, merasa lebih tenang, dan lebih istiqomah dalam beribadah.

2. Pembahasan

Dari penelitian diatas bahwa hasil penelitian tersebut sejalan dengan apa yang di sebutkan oleh As-Sa'di dalam kitabnya, *tafsir Al-Karim Ar-Rahman fi tafsir kalam Al-Manan* menjelaskan, Al-Qur'an adalah obat bagi segala penyakit hati, sekalipun syahwat yang menghalangi manusia untuk menaati syariat atau keraguan yang mengotori iman. sebab dalam Al-Qur'an terdapat nasihat, motivasi, peringatan, janji, dan ancaman yang akan membuat seseorang mempunyai sikap pengharapan (*raja'*) dan rasa takut (*khauf*), disaat hati seseorang sehat, tidak banyak berisi syahwat dan syubhat, anggota badan pun akan mengikutinya. Karena anggota badan akan jadi baik jika hatinya baik. Ia juga menjadi rusak, jika hatinya rusak.

Ayat-ayat syifa selain menjadi obat penyembuh bagi penyakit hati dan jiwa, Al-Qur'an juga menjadi obat penyembuh penyakit jasmani *Asy-Syinqithi* dalam kitab tafsir *Adhwa Al-Bayan* mengatakan bahwa Al-Qur'an adalah obat penyembuh yang mencakup obat bagi penyakit hati

dan jiwa, seperti keraguan, kemunafikan, dan perkara lainnya juga bisa menjadi obat bagi tubuh jika di lakukan ruqya kepada orang yang sakit ini seperti yang dilakukan sahabat yang membacakan surah Al-Fatihah kepada seorang pemimpin kampung yang tersengat kalajengking.

Ibnu Qayyin dalam bukunya, *Zad Al-Ma'ad* menjelaskan bahwa Al-Qur'an merupakan penyembuh yang sempurna dari segala penyakit hati dan jasmani, serta penyakit dunia dan akhirat tidak setiap orang di beri keahlian dan taufik untuk menjadikannya sebagai obat jika seseorang konsisten berobat berkhasiat menyembuhkan penyakit secara sistematis dan menghilangkan rasa sakitnya, kejujuran dan keimanan, penerimaan yang sempurna, keyakinan yang pasti. Dan meyempurnakan syaratnya, sesungguhnya penyakit apa pun tidak akan mampu menghalanginya.

Resepsi fungsioanal terhadap ayat-ayat syifa' dalam praktik pengobatan di Rumah Rehab Hati Sinjai melibatkan penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai bagian dari terapi penyembuhan fisik dan spiritual, berikut adalah beberapa fungsi ayat-ayat

syifa selain sebagai pengobatan di rumah rehab hati sinjai:

1) Terapi bacaan

Pasien dapat diajak untuk membaca, mendengarkan, atau menghafal ayat-ayat Syifa secara rutin sebagai bagian dari terapi penyembuhan.

2) Meditasi dan kontemplasi

Pasien dapat diminta untuk merenungkan makna ayat-ayat syifa' memperdalam pemahaman tentang pesan-pesan yang terkandung di dalamnya dan merenungkan bagaimana ayat-ayat tersebut dapat mempengaruhi perasaan dan pikiran mereka

3) Doa dan dzikir

Selain membaca ayat-ayat syifa' pasien juga dapat diajak untuk berdoa dan berdzikir menggunakan ayat-ayat tersebut sebagai sarana untuk memohon kesembuhan, perlindungan, dan kekuatan dalam menghadapi cobaan.

4) Konseling Spiritual

Terapis atau konselor di Rumah Rehab Hati Sinjai dapat menggunakan ayat-ayat syifa'

sebagai bahan untuk sesi konseling spiritual, membimbing pasien dalam mengatasi masalah emosional, mental, atau spiritual yang mereka hadapi

5) Pembelajaran nilai-nilai agama

Ayat-ayat syifa juga dapat digunakan untuk mengajarkan nilai-nilai agama, moralitas, dan etika pada pasien sehingga mereka dapat memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang ajaran agama islam dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

6) Pelindungan dan penghalau bala dari berbagai bahaya dan musibah.

Ayat-ayat syifa' juga dianggap memiliki kekuatan untuk memberikan pelindungan

7) Penguatan iman dan ketenangan jiwa

Ayat-ayat syifa' juga berfungsi sebagai saran untuk memperkuat iman dan ketenangan jiwa, membaca ayat-ayat syifa ini secara rutin dapat memberikan ketenangan pikiran dan hati serta meningkatkan keimanan seseorang.

8) Pembersihan dosa dan kesalahan

Membaca ayat-ayat syifa' dapat membawa kedamaian dan keberkahan dalam kehidupan sehari-hari

9) Mengusir jin dan sihir

Beberapa orang juga percaya bahwa ayat-ayat syifa' dapat digunakan untuk mengusir jin dan menghilangkan efek sihir yang mungkin mempengaruhi seseorang.

Ayat-ayat syifa' adalah sebutan untuk ayat-ayat Al-Qur'an yang diyakini memiliki keistimewaan dalam menyembuhkan penyakit fisik dan spiritual, dalam praktik pengobatan di Rumah Rehab Hati Sinjai. Resepsi fungsional ayat-ayat syifa' dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Penyembuhan spiritual

Ayat-ayat syifa' diyakini dapat memberikan ketenangan pikiran, melancarkan hati dan meningkatkan keimanan.

b. Peningkatan konsentrasi.

Mendengarkan atau menghafak ayat-ayat syifa' dapat membantu meningkatkan konsentrasi dan fokus yang penting dalam proses pemulihan di rumah rehab hati.

- c. Memberikan harapan dan optimis
Ayat-ayat syifa' seing kali mengandung pesan-pesan positif dan harapan, yang dapat meningkatkan semangat dan optimis pasien dalam menghadapi proses pemulihan mereka.
- d. Mengurangi stres dan kecemasan
Mendengarkan ayat-ayat syifa' dapat memberikan efek menenangkan dan mengurangi tingkat stres serta kecemasan yang mungkin dirasakan oleh pasien.
- e. Meningkatkan kualitas tidur
Ayat-ayat syifa juga dapat membantu dalam meningkatkan kualitas tidur yang penting dalam proses pemulihan kesehatan fisik dan mental.
- f. Penyembuhan fisik
Di percaya bahwa membaca ayat-ayat syifa' dapat membantu dalam penyembuhan penyakit fisik
- g. Penyembuhan mental
Ayat-ayat syifa' juga diyakini dapat membantu dalam penyembuhan msalah mental dan emosional. Membaca ayat ayat ini secara

teratur dapat memberikan ketenangan pikiran dan hati.

h. Perlindungan dari bahaya

Beberapa orang meyakini bahwa ayat-ayat syifa dapat memberikan perlindungan dari berbagai bahaya dan musibah

i. Penguatan iman

Membaca ayat-ayat syifa juga diyakini dapat memperkuat iman seseorang dan meningkatkan hubungan spiritual dengan Allah.

j. Pembersihan jiwa

Ayat-ayat syifa dipercaya memiliki kekuatan untuk membersihkan jiwa dari dosa dan kesalahan, serta membawa kedamaian dan keberkahan dalam kehidupan sehari-hari.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bedasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan di Rumah Rehab Hati Sinjai, mengenai judul Resepsi Fungsional terhadap ayat-ayat Syifa dalam Al-Qur'an (Studi Living Qur'an pada Praktik Pengobatan di Rumah Rehab Hati Sinjai). Maka dapat disimpulkan bahwa di Rumah Rehab hati sinjai benar menggunakan ayat-ayat syifa sebagai pengobatan, ayat-ayat yang digunakan adalah ayat-ayat yang umum yang di gunakan dalam Ruqya\pengobatan seperti Al-Fatihah, Al-baqarah, Ali-Imran, Al-A'raf, Al-Mu'minun, Al-jin, Ash-Shaffat, Al-Hasyr, Al-Ikhlas, Al-Falaq, dan An-Nas. Yang mana pada ayat-ayat Syifa bukan hannya digunakan sebagai pengobatan tetapi bisa di gunakan sebagai petunjuk, dzikir dan perlindungan dari jin dan sihir.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka peneliti berharap pengobatan dengan menggunakan ayat-ayat syifa semakin banyak dan peneliti mengutarakan saran-saran agar selalu membentengi diri dengan dzikir-dzikir

dan memperbanyak ibadah agar dijauhi dari gangguan jin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, M. (2015). Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir. Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta.
- Abdushshamad, A., & Kamil, M. (2002) Mukjizat Ilmiah dalam al-Qur'an, Jakarta: Akbar Media Eka Sarana.
- Afiyani, A. (2014) Syifa' dalam al-Qur'an (Studi tentang Makna Syifa' dalam al-Qur'an menurut Hamka dalam Tafsir al-Azhar), Skripsi S.1, Cirebon, IAIN Syekh Nurjati
- Al-Hafidz, A., & Ahsin. W. (2005) Kamus Ilmu al-Qur'an, Jakarta: Amzah.
- Al-Jauzuyah, A., & Qayyim, I. (2007) Metode Pengobatan nabi Saw, Terj. Abu Umar Basyier al-Madani, Jakarta: Griya Ilmu
- Al-Kaheel, A., & Daim, A. (2012) Lantunan Qur'an Untuk Penyembuhan, terj. Kaserun AS. Rahman, Yogyakarta: Pustaka Pesantren.
- Al-Qattan, A., & Khail, M. (2013). studi ilmu-ilmu Al Quran, Terj. Mudzakir, Mahabit Fi Ulumul Quran. Bogor: Pustaka Lintera Antar Nusa.
- Al-Sobuni, A., Ali, M., & Sofwatut, S. (2011) Tafsir Tafsir Pilihan-pilihan, Jilid 3, ter. Yasin, Jakarta: Pustaka Al-Kauthar.
- Aminuddin, A (2005) Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum, Bogor: Ghalia Indonesia.
- Arifin, M. P. (2020). Makna Syifa Dalam Al-Qur'an dan Relevasinya dengan Sains modern. 243–266.

- Arifin, Z. (2011). Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru. Remaja Rosdakarya.
- Ash-shabunie, A., & Ali, M. (1983). Pengantar ilmu-ilmu Al-Quran, terj. Saiful islam jamaluddien. surabaya: Al-ikhlas.
- Aswadi, A. (2012) Konsep Syifa' dalam Al-Qur'an, Jakarta: Kementrian Agama RI
- Aziz, S. A., Kurniawati, A., & Faridah, N. (2017). Pertumbuhan dan Produksi Habbatussauda (*Nigella sativa* L .) di Tiga Ketinggian di Indonesia Growth and Production of Black Cumin (*Nigella sativa* L .) at Three Altitudes in Indonesia. 45(3), 323–330.
- Asriani, A. (2023) Pengobatan Cemme Passappo Dalam Perspektif Tokoh Agama Dan Tokoh Masyarakat Desa Polewali Kecamatan Sinjai Selatan, SKRIPSI. Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai.
- Bachtiar, B. (2001) Wardi, Metodologi Ilmu Dakwah, Jakarta: Logos.
- Barkah, M. Y. (2019). Resepsi fungsional al- qur'an sebagai syifa' di pondok pesantren roudhotut tholabah ki ageng serang purwodadi.
- Dasiroh, U. (2017) Kontruksi Makna Ruqyah Bagi Pasien Pengobatan Alternatif Di Kota Pekanbaru, Jurnal JOM FISIP Vol. 4 No.2 – Oktober, h. 7
- Fauziah, E. (2020). Istilah Al-Qur'an. 11–55.
- Hasbillah, A. U. (2001). Living Qur'an dan Hadits.pdf.
- Herlina, H., & dkk. (2009). Pertumbuhan dan Produksi Habbatussauda (*Nigella sativa* L.), J.

- Imam, M. (2016). Pengenalan studi al-Qur'an pendekatan interdisipliner, Yogyakarta: Jaya star nine.
- Jalaludin, J. (2003) Psikologi Agama, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kementrian Agama Republik Indonesia, (2014) Al-Qur'an Terjemah & Tajwid, Bandung: Sygma Creative Media Corp
- Khoiriyah, K. (2017). Konsep Syifa' dalam Al-Qur'an (Pengobatan Jasmani dan Rohani Prespektif Al-Qur'an Serta Korelasinya dengan Sains), Skripsi IAIN Jember, 2016 Argon Indonesia, 2017
- Mansyur, M. (2007). Metodologi Penelitian the Living Qur'an dan Hadis. Yogyakarta: Teras.
- Margono, S. (2010) Metodologi Penelitian Pendidikan, Jakarta: Rineka Cipta.
- Muhammad, M. (2007). Mengungkap Pengalaman Muslim Berinteraksi dengan al Quran dalam Sahiron Syamsudin (ed), Metodologi penelitian Living Quran dan hadis . Yogyakarta: Teras.
- Munawwir, M., & Warson, A. (1997). Al-Munawwir : Kamus Arab-Indonesia. Surabaya : Pustaka Progresif. Cet. Ke-17.
- Nurul, H. (2010) Syifa' dalam Perspektif al-Qur'an, Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Pasaribu, B` (2022). Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi dan Bisnis.
- Prastowo, P., & Andi, A. (2006) Metode Penelitian Kualitatif dalam Prespektif Rancangan Penelitian, Yogyakarta: Ar-

Ruzz Media.

- Putra, A. (2010). The Living Al-Qur ' An : Beberapa Perspektif Antropologi. 20, 235–260.
- Rafiq, A. (2004) Pembacaan yang Atomistik terhadap Al-Qur'an: Antara Penyimpangan dan Fungsi. Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Dan Hadis, 5(1), 3
- Rahayu, S. N. (2021) Luqman Al-Hakim dalam kitab-kitab tafsir.
- Roja, A., Zaman, B., Purwokerto, K., & Al-hidayah, P. (2019). Resepsi Al- Qur'an Di Pondok Pesantren Al -Hidayah Karangsuci Purwokerto. 4(1), 15–31. <https://doi.org/10.24090/maghza.v4i1.2142>
- Sahir, S. H. (2022). Metodologi Penelitian.
- Shihab, M. Q. (2021).TAFSIR AL-MISBAH.
- Sugiyono, S. (2007). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. CV. Alfabeta.
- Syamsuddin, S., & Shahiron, S. (2007). Metodologi Penelitian Living Quran dan Hadis. Yogyakarta: TH Press.
- Syamsuddin, S.,& Shahiron, S. (2007) Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis, Yogyakarta: TH Press.
- Taanzeh, A. & S. (2006). Dasar-dasar Penelitian. Elkaf.
- Tim Redaksi, T. (2007). Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka.
- Yunus, Y., & Mahmud, M` (1989). Kamus Arab-Indonesia. Jakarta : PT. Hidayakarya Agung.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

RESEPSI FUNGSIONAL TERHADAP AYAT-AYAT SYIFA' DALAM AL-QUR'AN (STUDI LIVING QUR'AN PADA PRAKTIK PENGOBATAN DI RUMAH REHAB HATI SINJAI)

NO	Aspek yang diteliti	Indikator
1	Resepsi Fungsional	1.Mengetahui pengertian Resepsi Fungsional 2.Mengetahui hubungan antara Living Qur'an dan Resepsi Fungsional
2	Ayat-ayat Syifa	1.Mengetahui pengertian Syifa 2.Mengetahui pandangan ulama tentang Syifa 3.Mengetahui jenis-jenis ayat-ayat syifa 4.Mengetahui langkah-langkah pengobatan 5.Mengetahui identifikasi ayat-ayat syifa

LAMPIRAN 2

LEMBAR OBSERVASI RESEPSI FUNGSIONAL TERHADAP AYAT-AYAT SIYFA DALAM AL-QUR'AN (STUDI LIVING QUR'AN PADA PRAKTIK PENGOBATAN DI RUMAH REHAB HATI SINJAI

Nama :

NIP :

Tempat/Tgl lahir :

Waktu :

Hari/ Tanggal :

No	Aspek yang diobservasi	Keterangan	
		Ya	tidak
1	Pengurus memahami tentang ayat-ayat pengobatan yang di bacakan		
2	Apakah ada buku yang di jadikan pedoman dalam pengobatan di Rumah rehab hati sinjai		
3	Rumah rehab hati mendukung pengurus dalam melakukan pengobatan		

4	Apakah ada kendala pada saat melakukan pengobatan		
5	Pengurus santri melakukan tanggu jawab dalam mengurus santri tanpa adanya gaji		
6	Pengurus di rumah rehab hati di berikan pemahaman tentang ayat-ayat pengobatan yang di gunakan		
7	Apakah pengurus juga menerapkan ayat ayat pengobatan dalam menangani penyakit pada dirinya sendiri		

LAMPIRAN 3

PEDOMAN WAWANCARA

A. Data Pribadi

Nama : Irfan Anwar
Nip : -
Tempat/Tgl lahir : Sinjai, 02 Agustus 2001
Jenis kelamin : Laki-laki
Pendidikan terakhir : SMA
Alamat : Dusun Batuleppa, Desa Talle,
Sinjai Selatan
Hari/Tanggal : 23 Mei 2024

B. Pertanyaan

1. Media apa saja yang di gunakan dalam pengobatan?

Jawaban: *Medianya Pasti tidak terlepas dalam herbal (obat) digolongkan dulu kalau pengobatan medianya, kalau untuk dipersoalan kita pasti bantu dengan herbal ruqya apakah itu yang kita kenal misalnya itu daun bidarah, minyak zaitun, kurma ajwa, madu sidr, habbatussauda dan herbal-herbal lainnya.*

2. Apa saja tahap-tahap dalam pengobatan di rumah rehab hati sinjai?

Jawaban: *Ya pertama pasien tidak secara langsung kita ruqya ada dulu tahap-tahapannya yaitu yang pertama diagnosa kita lihat kita diagnosa apa sebabnya gangguannya apa ciri-cirinya dan nanti apa akar masalahnya kenapa gangguannya datang*

dan kita lihat nanti dan kita bedakan di setiap pasien maka kita lihat dia tergolong sakitnya apakah medis atau non medis, yah kita diagnose dulu apakah dia penyakit medis atau non medis non medisnya pun terbagi beberapa apakah dia berpengaruh di internal atau eksternal kalau eksternalnya itu gangguannya jin internalnya pengaruh jiwanya, imannya, atau pikirannya. Itu tahap-tahapannya kita diagnose penyakitnya nanti kita golongkan medis atau non medis ketika dia non medis penanganannya secara non medis salah satunya metode ruqya kita keluarkan jin nya ketika dia medis penanganannya juga terarah arahkan saja ke herbal obat-obatan.

3. Jenis penyakit apa saja yang di sembuhkan?

Jawaban: Penyakit kan terbagi 2 pertama penyakit medis dan non medis kalau medis terbaca medis berarti tidak berbicara tentang ghoib bisa dilihat dan dirasakan contoh misalnya jantung, tergores, otomatis kan jelas pengobatannya apa intinya di rana medis nanti ketika di telusuri kitan nanti mengarahkan dunia ruqya maka terkadang yang Nampak di non medis ini nanti berubah ternyata dia gangguan jin maka penanganannya sama penyakit medis di oabti pun di ruqya yang lebih memang sudah di tau dia gangguan jin intinya kalau penyakit medis yang tergambar di medis kalau di non medis dia bercerita tentang ganggaun ghoib yang tidak terbaca terdeteksi di medis pertama yang Nampak itu kesurupan dan ada juga terbagi yaitu penyakit degenerative adalah penyakit medis yang tak kunjung sembuh artinya penyakit degenerative ini penyakit medis yang tak kunjung

sembuh contohnya kanker yang intinya penyakit yang bisa terbagi jadi 2 yaitu medis dan non medis.

4. Ayat-ayat apa saja yang di gunakan dalam pengobatan?

Jawaban: Secara umum di jelaskan dalam hadits sohihah misalnya surah Al-Fatihah, surah Al-baqarah, Al-Imran, Al-A'raf, al-Mu'inun, Al-jin, Ash-Shaffat, Al-Hasyr, Al-Ikhlash, Al-Falaq, An-Nas itu secara umum kemudian persoalan di ayat-ayat ruqya ketika kita melihat kasusnya. Jika secara umum di baca semua pun jadi walaupun kita ingin bagikan supaya lebih terarah yaitu setelah kita diagnosa pasien ini terindikasi gangguan sihir maka semua ayat yang berkaitan sihir kemudian jika jin ini jin nasab maka kita membaca ayat-ayat pelepas supaya terlepas ikatannya.

5. Apa yang dirasakan pasien pada saat pengobatan berlangsung?

Jawaban: dalam dunia ruqya pasti kita kadang melihat gambaran dari televise kah atau di handphone atau secara nyata ketika di ruqya kadang bereaksi ada yang sampai kesurupan, kesurupan pun terbagi ada total ada setengah ada setengah sadar ada kesurupan pamanen ada pun reaksi yang dirasakan merasakan panas, berjalan ada yang sakit, ada yang makin berat, ada yang keram, ada yang teriak, ada yang nangis, ada yang muntah, ada yang sendawa, ada yang ngantuk, adda yang pingsan, semua reaksi dalam ruqya tergantung juga kondisinya ada yang sampai munta darah, ada yang sampai muntah paku, dalam ada yang lebih tinggi lagi tergantung kondisinya.

6. Apa manfaat yang di rasakan pasien setelah melakukan pengobatan?

Jawaban: *secara umum kalau dia murni gangguan jin yang tadinya selama ini tubuhnya yang di rasa berat tiba-tiba ringan kita biasanya membagiakan beberapa ketika secara umum orang tadinya merasa berat ringan badannya karna gangguannya hilang yang tadinya malas beribadah ada respon untuk semangat beribadah adapun setelah kita obati dari gangguan jin maka gangguan nya hilang ketika belum seratus persen hilang maka gangguannya melemah dan dilihat kondisinya apakah 1 kali ruqya atau 2 kali ruqya berproses sama kita dengan medis.*

7. Selain ayat-ayat syifa sebagai pengobatan apa saja fungsi ayat-ayat syifa di Rumah Rehab Hati Sinjai?

Jawaban: *Ayat-ayat syifa' diartikan ayat-ayat peyembuh maka dia maknanya luas bukan hannya terkhusus di gunakan sebagai ayat penyembuh kepada orang ganngguan baik itu medis maupun non medis (gangguan jin). Akan tetapi ketika kita merujuk isi kandungan nya ia sebagai penyembuh hati yang sakit dan tubuh yang sakit ayat-ayat syifa' ini (Al-Qur'an) juga sebagai laksana dia adalah Huda (petunjuk), rahmat bagi orang-orang yang beriman seperti yang di jelaskan dalam (QS Al-Isra 17:82 dan QS Fusshilat 14:44).*

8. Apa saja manfaat ayat-ayat syifa selain untuk pengobatan di Rumah Rehab Hati Sinjai?

Jawaban: *Makna ayat-ayat Syifa ini juga kita dijadikan rujukan bahwasannya Al-Qur'an adalah*

segalanya, pedoman hidup dan Al-Qur'an ini menjadi salah asbab metode penyembuhan ruqya syar'iyah ini dan juga Sunnah dari Rasulullah SAW yang di ajarkan sejak masanya

A. Data pribadi

Nama : Husnul Fatimah
Nip : -
Tempat tanggal lahir : Sinjai, 07 Januari 2002
Jenis kelamin : Perempuan
Pendidikan : SMA
Alamat : Tellulimpoe, Sinjai
Tanggal : 29 Mei 2024

B. Pertanyaan

1. Media apa saja yang di gunakan dalam pengobatan?
Jawaban : *Media yang digunakan dalam pengobatan terdiri atas 2:*
 - ii. *Pengobatan dengan obat alamiah atau materi natural, seperti air, madu, air zam-zam, kurma, minyak zaitun, dan habbatussauda.*
 - iii. *Pengobatan dengan spiritual ilahiyyah menggunakan bacaan zikir atau ayat-ayat Al-Qur'an.*
2. Jenis penyakit apa saja yang di sembuhkan?
Jawaban: *Jenis penyakit yang disembuhkan mencakup:*
 - i. *Penyakit fisik/penyakit yang bisa dilihat oleh kasat mata*
 - ii. *Penyakit psikis yang menimpa jiwa, akal, dan hati*
 - iii. *Penyakit rohani atau non medis seperti kesurupan, sihir, dan penyakin ain.*

3. Ayat-ayat apa saja yang di gunakan dalam pengobatan?

Jawaban: *Ayat-ayat yang seringkali digunakan dalam pengobatan tentunya ayat-ayat yang bersumber dari Al-Qur'an dan yang paling utama adalah yang ada penjelasan dari Rasulullah SAW seperti Al-Fatihah, dan Al-Mu'awwidzatain (Al-Falaq, An-Nas, Al-Ikhlas)*

4. Apa saja yang dirasakan pasien saat pengobatan berlangsung?

Jawaban: *Ketika proses pengobatan berlangsung terutama pada saat proses ruqyah bagi penderita gangguan jin adalah seringkali akan mengalami muntah-muntah, pusing, kesemutan, mengerang, kepanasan, juga kesurupan.*

5. Apa saja manfaat yang di rasakan pasien setelah melakukan pengobatan?

Jawaban: *Adapun manfaat yang dirasakan pasien setelah pengobatan adalah penyakit yang berangsur-angsur sembuh dengan izin Allah dan juga ketenangan jiwa.*

6. Selain ayat-ayat syifa sebagai pengobatan apa juga kegunaan ayat-ayat syifa di Rumah Rehab Hati Sinjai?

Jawaban: *Selain sebagai pengobatan, ayat-ayat syifa' juga berguna sebagai penjagaan atau pembenteng diri dari hal-hal buruk, seperti sihir, ain atau gangguan jin.*

7. Apa saja manfaat ayat-ayat syifa selain untuk pengobatan di Rumah Rehab Hati Sinjai?

Jawaban: *Manfaat lainnya di luar pengobatan adalah sarana untuk penenang jiwa dengan ayat-ayat syifa tersebut, biidznillah kondisi pasien atau marqi tersebut akan jauh lebih tenang dan stabil*

ketika mengingat Allah saat dibacakan ayat-ayat Al-Qur'an.

A. Data Pribadi

Nama : Wardiman
Nip : -
Tempat tanggal lahir : 03, Februari 2003
Jenis kelamin : Laki-laki
Pendidikan terakhir : SMA
Alamat : Sinjai Selatan, Kecamatan
Tellulimpoe, Desa Samaturue

B. Pertanyaan

1. Media apa saja yang digunakan dalam pengobatan?

Jawaban: *Bacaan ayat-ayat Al-Qur'an, daun bidara, produk herbal Rehab Hati, kaos tangan untuk menangani pasien*

2. Apa saja tahap-tahap dalam pengobatan di Rumah Rehab Hati Sinjai?

Jawaban: *Pertama tahap pengobatan yaitu mempersiapkan suasana yang benar, mengeluarkan dan membakar penangkal jimat yang ada penderita, membersihkan tempat dari lagu-lagu dan alat musik, membersihkan tempat dari pelanggaran syari'at, memberi pelajaran tentang aqidah kepada penderita dan keluarganya, menjelaskan bahwa cara pengobatan yang anda lakukan tidak sama dengan cara yang ditempuh oleh para tukang sihir dan dukun, mendiagnosa keadaan, dianjurkan berwudhu sebelum memulai pengobatan tahap kedua yaitu membacakan ayat-ayat pengobatan tahap yang ketiga yaitu tahap*

setelah pengobatan menjaga sholat berjamaah, tidak mendengar lagu dan musik, berwudu dan membaca ayat kursi sebelum tidur, membaca surat Al-Baqarah di rumah setiap hari

3. Jenis penyakit apa saja yang di sembuhkan?

Jawaban: *Penyakit medis dan non medis*

4. Ayat-ayat apa saja yang digunakan dalam pengobatan?

Jawaban: *Surah Al-Fatimah, Al-Baqarah, Ali-Imran, Al-A'raf, Al-Mu'minun, Al-Jin, As-Shaffat, Al-Hasyr, Al-Ikhlash, Al-Falaq, An-Nas*

5. Apa saja yang dirasakan pasien pada saat pengobatan?

Jawaban: *Panas, dingin, sakit pada bagian tertentu seperti tertusuk-tusuk, kesemutan, pegal seperti sudah di pukul, mual, muntah baik makanan, darah, jarum dan lendir dan kesurupan secara total maupun tidak*

6. Apa saja manfaat yang di rasakan pasien setelah melakukan pengobatan?

Jawaban: *Merasa lebih tenang, legah, badan lebih ringan*

7. Selain ayat-ayat syifa sebagai pengobatan apa juga kegunaan ayat-ayat syifa di Rumah Rehab Hati?

Jawaban: *Untuk perlindungan dari gangguan jin*

8. Apa saja manfaat ayat-ayat syifa selain untuk pengobatan di Rumah Rehab Hati Sinjai

Jawaban: *Untuk perlindungan dari jin*

A. Data Pribadi

Nama : Ibu Satriyah

Jenis Kelamin : Perempuan

B. Pertanyaan

1. Apa saja yang ibu rasakan sebelum dan sesudah menjalani pengobatan?

Jawaban: *Yang saya rasakan sebelum ruqya sering merasa cemas, mimpi buruk, susah tidur, suka marah, halusinasi, malas bergaul. Setelah ruqyah perasaan lebih tenang, tidur lebih nyenyak, lebih percaya diri, tidak mudah marah, mimpi buruk mulai berkurang*

2. Keluhan penyakit apa yang ibu rasakan sebelum menjalani pengobatan?

Jawaban: *Keluhan penyakit yang saya rasakan yaitu perut kembung tembus ke belakang terutama di malam hari*

3. Manfaat apa yang ibu rasakan setelah melakukan pengobatan?

Jawaban: *Manfaat yang saya rasakan setelah menjalani ruqyah yaitu lebih Istiqomah beribadah dan keluhan penyakit berangsur berkurang bahkan tidak terasa lagi*



**UNIVERSITAS ISLAM
AHMAD DAHLAN**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN
KOMUNIKASI ISLAM**

SURAT KEPUTUSAN

Nomor: 0374.D2/III.3.AU/F/KEP/2023

**TENTANG
DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM AHMAD DAHLAN
TAHUN AKADEMIK 2023/2024**

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Universitas Islam Ahmad Dahlan setelah:

- Menimbang** : 1. Bahwa dalam rangka penulisan Skripsi mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Universitas Islam Ahmad Dahlan Tahun Akademik 2022/2023, maka dipandang perlu untuk menetapkan Dosen Pembimbing penulisan Skripsi dalam Surat Keputusan.
2. Bahwa nama-nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas yang diamanahkan kepadanya.
- Mengingat** : 1. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah
2. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas.
3. Undang-undang RI No. 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi.
4. Keputusan Menteri Agama RI No. 1502 Tahun 2022, tentang perubahan nama Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai menjadi Universitas Islam Ahmad Dahlan.
5. Pedoman PP. Muhammadiyah No. 02/PED/1.0/B/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah.
6. Surat Keputusan Pimpinan Pusat Muhammadiyah tentang Pengangkatan Rektor Universitas Islam Ahmad Dahlan.
- Memperhatikan** : 1. Kalender Akademik Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam T.A 2023/2024.
2. Hasil rapat rasionalisasi pembimbing skripsi Universitas Islam Ahmad Dahlan Tahun Akademik 2023/2024

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Universitas Islam Ahmad Dahlan tentang Dosen Pembimbing penulisan skripsi mahasiswa.
- Pertama** : Mengangkat dan menetapkan Bapak/Ibu:

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Amir Hamzah, M. Ag.	Siar Ni'mah, S.Ud., M. Ag.

Untuk penulisan skripsi mahasiswa:

- Nama** : Ajeng P. Wulandari
- NIM** : 2002206018
- Prodi** : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
- Judul** : Resepsi Fungsional Terhadap Ayat-Ayat Syifa' Dalam Al-Qur'an
- Skrripsi** : (Studi Living Qur'an Pada Praktik Pengobatan Di Rumah Rehab Hati Sinjai)
- Kedua** : Hal-hal yang menyangkut pendapatan / natkah karena tugas dan tanggung jawabnya diberikan sesuai peraturan yang berlaku di Universitas Islam Ahmad Dahlan.
- Ketiga** : Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagai amanat dengan penuh rasa tanggung jawab.



UIAD
ISLAM SURABAYA • LEBERNA

**UNIVERSITAS ISLAM
AHMAD DAHLAN**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN
KOMUNIKASI ISLAM**

Keempat

: Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagai mana mestinya.

Ditetapkan di : Sinjai

Pada Tanggal : 8 Jumadil Awal 1445 H
30 November 2023 M



Dr. Suriati, M.Sos.I
NBM. 948500

Tembusan :

1. Ketua BPH UIAD di Sinjai
2. Rektor UIAD di Sinjai
3. Wakil Rektor I UIAD Sinjai di Sinjai
4. Wakil Rektor II UIAD Sinjai di Sinjai
5. Wakil Rektor III UIAD Sinjai di Sinjai



**UIAD UNIVERSITAS ISLAM
AHMAD DAHLAN**

**FAKULTAS USHULUDDIN
DAN KOMUNIKASI ISLAM**

Nomor : 041.D2/III.3.AU /F/2024
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Sinjai, 20 Sya'ban 1445 H
1 Maret 2024 M

Kepada Yang Terhormat

Ketua Rehab Hati Sinjai

di

Sinjai,-

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Dengan memohon rahmat dan Ridha Allah SWT, semoga aktifitas kescharian kita bernilai ibadah disisi-Nya. Amin.

Dalam rangka penulisan skripsi mahasiswa program Strata Satu (S1) Program Studi **Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam (FUKIS) UI Ahmad Dahlan**, dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : **Ajeng Pramesti Wulandari**
NIM : 200206018
Prodi Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Semester : VIII (Delapan)

akan mengadakan penelitian dengan judul' :

"Resepsi Fungsional Terhadap Ayat-ayat Syifa' dalam Al-Qur'an (Studi Living Qur'an pada Praktik Pengobatan di Rumah Rehab Hati Sinjai) "

Sehubungan dengan hal tersebut di atas dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin melaksanakan penelitian di **Rehab Hati Sinjai**

Atas perhatian dan kerjasama kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.



Dr. Faridah, M.Sos.I
NBM. 1212774



REHAB HATI SINJAI

Jalan PLN Bikeru, Kec. Sinjai Selatan, Kab. Sinjai, Sulawesi Selatan
089646778990 - sinjairehabhati@gmail.com - rehabhati.com

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor. 001/RHS/VI/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Ketua Rehab Hati Sinjai, menerangkan bahwa :

Nama : Ajeng Pramesti Wulandari
NIM : 200206018
Jurusan/Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam
Judul Skripsi : Resepsi Fungsional Terhadap Ayat-Ayat Syifa' dalam Al-Qur'an (Study Living

Qur'an pada Praktik Pengobatan di Rumah Rehab Hati Sinjai)

Adalah benar yang tersebut namanya di atas telah melakukan Penelitian di Rumah Rehab Hati Sinjai yang bertempat di Jalan PLN Bikeru, Kec. Sinjai Selatan, Kab. Sinjai dengan Judul : "Resepsi Fungsional Terhadap Ayat-Ayat Syifa' dalam Al-Qur'an (Study Living Qur'an pada Praktik Pengobatan di Rumah Rehab Hati Sinjai)"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Senin, 24 Juni 2024

Ketua Rehab Hati Sinjai


Abdullah Marzuki, M.A. Pust
REHAB HATI
SINJAI

LAMPIRAN 7

DOKUMENTASI



Wawancara dengan saudari Zulfira Luqmi





Wawancara dengan saudari Husnul Fatimah



Wawancara dengan Ustadz Irfan Anwar







LAMPIRAN 8

BIODATA PENULIS

Nama : Ajeng Pramesti Wulandari

NIM : 200206018

Tempat/Tanggal Lahir : Manembo-nembo 30, Januari 2002

Alamat : Perum Pinokalan Indah kec.
Ranowulu lingkungan II

Pengalaman Organisasi: Tapak Suci Putra Muhammadiyah
UIAD Sinjai

Riwayat Pendidikan

1. SD/MI : Madrasa Ibtidaiyah Negri Bitung

2. SMP : MTS Al-Khairat Negri Bitung

3. SMA : MA Darul Istiqomah Bongki Rinjani

Email :

ajengwulandari200206018@gmail.com

Nama Orang Tua : Ayah : Agus Mulyanto

Ibu : Sugianti



20% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- Bibliography
- Quoted Text

Top Sources

- 19% Internet sources
- 9% Publications
- 13% Submitted works (Student Papers)



Integrity Flags

0 Integrity Flags for Review

No suspicious text manipulations found.

Our system's algorithms look deeply at a document for any inconsistencies that would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.

A flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we'd recommend you focus your attention there for further review.

